



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Analisis Resepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya Tentang Poster Jagalah
Kebersihan**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh
MUSTOFA
NIM. B01216032

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2020

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mustofa

Nim : B01216032

Prodi : Komunikasi dan penyiaran Islam

Alamat : Dsn. Sumber gundang Banyunning laok
Geger Bangkalan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung konsekuen yang ada.

Surabaya, 3 Maret 2020

Menyatakan



Mustofa

NIM. B01216032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mustofa
Nim : B01216032
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Mahasiswa Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Tentang Poster Jagalah Kebersihan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 3 Maret 2020
Menyetujui Pembimbing



Dr. H. Fahrur Razi, S. Ag., M. HI
NIP. 19690612200604108

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS RESEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL SURABAYA TENTANG POSTER
JAGALAH KEBERSIHAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh
Mustofa
B01216032

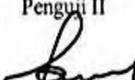
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian
Sarjana Strata Satu, pada tanggal 12 Maret 2020

Tim Penguji

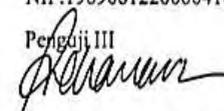
Penguji I


Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP.196906122006041018

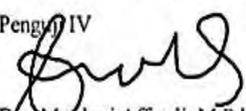
Penguji II


Dr. H. Abd Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji III


Drs. Prihananto, M.Ag
NIP.196812301993031003

Penguji IV


Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP. 19570121990031001

Surabaya, 12 Maret 2020

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUSTOFA
NIM : B01216032
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : tofahuseh@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS RESEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA TENTANG POSTER
JAGALAH KEBERSIHAN

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Maret 2020

Penulis


(MUSTOFA)

ABSTRAK

Mustofa, B01216032, 2020. *Analisis Resepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Tentang Poster Jagalah Kebersihan.*

Permasalahan yang akan dikaji dalam Skripsi ini adalah: Bagaimana Resepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Poster jagalah kebersihan?

Untuk mengidentifikasi permasalahan secara menyeluruh dan mendalam dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dengan informan dianalisis menggunakan analisis resepsi.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi memaknai Poster jagalah kebersihan dalam tiga posisi: ajakan, himbauan, pengingat, pajakan dan bacaan.

Kesimpulan dalam penelitian ini dalam memaknai Poster jagalah kebersihan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai: 1. Ajakan dan himbaun 2. Pengingat dan penjaga 3. Pajakan dan bacaan.

Rekomendasi dalam Skripsi ini supaya kedepannya dapat menjadi acuan kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji Skripsi tentang Analisis resepsi Mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA tentang Poster jagalah kebersihan.

Kata kunci: Analisis resepsi, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikas, Poster jagalah kebersihan.

ABSTRACT

Mustofa, B01216032, 2020. Analysis Reception Student of the Da'wah Faculty and Communication About Maintain Cleanliness Posters.

The problems that will be examined in this thesis are: How is the Student Reception of the Da'wah and Communication Faculty on Posters keep clean?

To identify the problem thoroughly and deeply in this study researchers used qualitative research methods, then the data obtained in the field through interviews with informants were analyzed using reception analysis.

The results of this study found that Students of the Da'wah and Communication Faculty interpret Posters to maintain cleanliness in three positions: solicitation, appeal, reminder, display and reading.

The conclusions in this study in interpreting the Poster keep the cleanliness of the Da'wah and Communication Faculty Students as: 1. Invitations and appeals 2. Reminders and guards 3. Displays and readings.

Recommendations in this Thesis so that in the future it can be a reference to further researchers who want to review the Thesis on the Analysis of the reception of the Faculty of Da'wah and Communication students of UINSA about Posters to keep clean.

Keywords: Reception analysis, Faculty of Da'wah and Communication students, Keep clean posters

مستلخص البحث

مصطفى (B01216032)، 2020، قدمت بالموضوع "تحليل الاستقبال لطالبات كلية الدعوة والاتصالات عن ملصقات للحفاظ نظافة".

الأسئلة البحث الذي سوف يحاول البحث هو: كيف الاستقبال لطالبات كلية الدعوة والاتصالات عن ملصقات للحفاظ نظافة؟

لتحليل هذه الأسئلة كلها استخدم الباحث المنهج المدخل الكيفي، وأما البيانات من هذا البحث توجد حولنا من خلال مقابلات مع المخبرين وتحليلها باستخدام تحليل

نتائج هذا البحث وجد طالبات كلية الدعوة والاتصالات يترجم ملصقات بثلاث موضع: التماس، نداء، تذكير، عرض والقراءة.

الإستنباط من هذا البحث أن ملصقات للحفاظ نظافة لطالبات كلية الدعوة والاتصالات هو: التماس، نداء، تذكير، عرض والقراءة.

توصيات في هذه الأطروحة بحيث يمكن أن تكون في المستقبل إشارة إلى مزيد من الباحثين الذين يرغبون في مراجعة أطروحة تحليل استقبال طلاب كلية الدعوة والاتصال في الجامعة الإسلامية سنان أمبيل سورابايا حول الملصقات للحفاظ على نظافتها.

الكلمات الرئيسية: تحليل ، طالبات كلية الدعوة والاتصالات، ملصقات للحفاظ نظافة

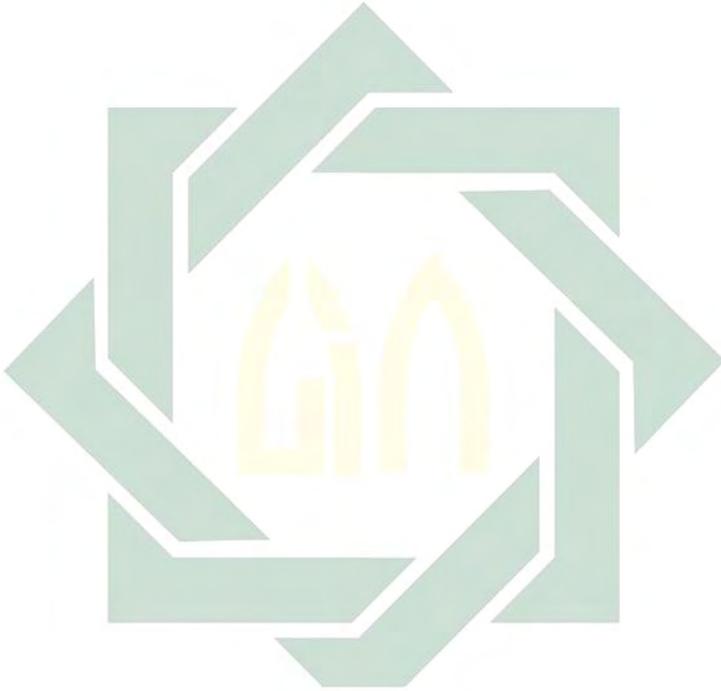
DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: KAJIAN TEORETIK	10
A. Kerangka Teoretik	10
1. Analisis Resepsi	10
2. Resepsi	12
3. Khalayak dalam Studi Resepsi	13
4. Poster	16
5. Dakwah melalui Poster	24
7. Perspektif Islam	30
8. Kerangka fikir	34
B. Penelitian Terdahulu	35
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Jenis Dan Sumber Data	42
1. Jenis Data	42
2. Sumber Data	43

D. Tahap-tahap Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Validitas Data	50
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	53
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	53
1. Profil Mahasiswa	53
2. Poster jagalah kebersihan	58
B. Penyajian Data Penelitian	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	71
1. Makna Poster	71
2. Proses encoding dan decoding	71
3. Perspektif Islam	78
BAB V: PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	81
C. Keterbatasan Penelitian	82
DAFTAR PUSTAKA	84

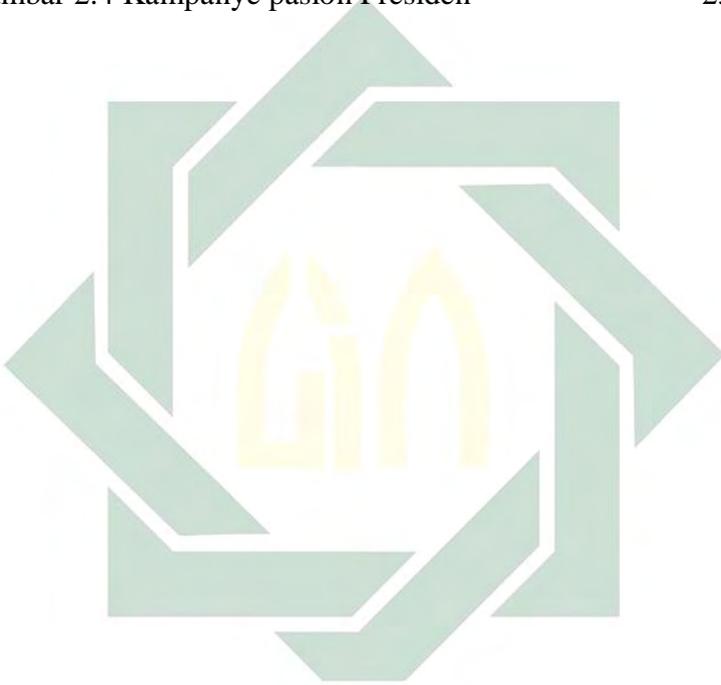
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1 Pemaknaan Mahasiswa FDK UINSA tentang Poster jagalah kebersihan	75



DAFTAR GAMBAR

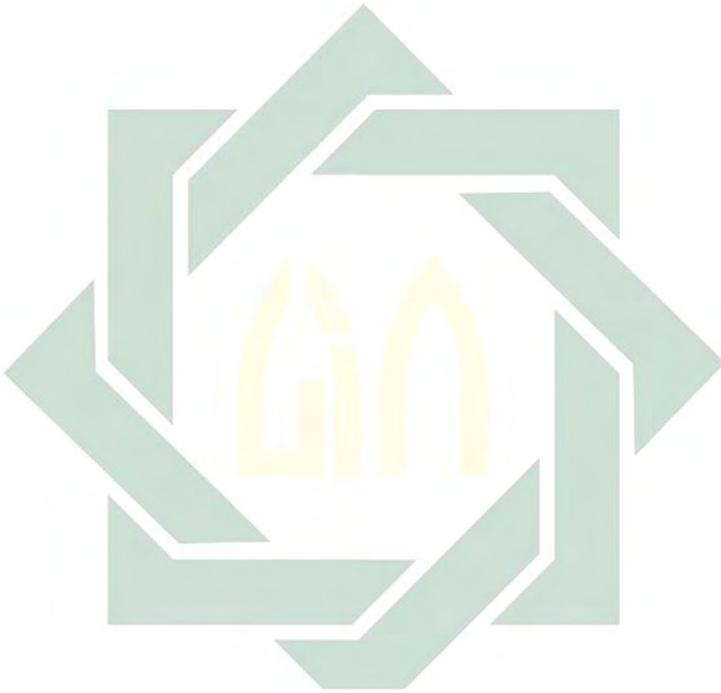
Gambar 2.1 Motivasi belajar	22
Gambar 2.2 Petunjuk penggunaan LPG	22
Gambar 2.3 Peringatan membuang sampah	22
Gambar 2.4 Kampanye paslon Presiden	23



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka berfikir

34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini hampir semua aktivitas manusia tidak lepas dari teknologi, mulai dari aktivitas sehari-hari ataupun dalam dunia kerja, pengaruh teknologi sangat besar dalam aspek kehidupan manusia sekarang, terutama teknologi media informasi.

Teknologi media informasi ikut andil proses membentuk pola hidup dan cara hidup manusia, ada yang senang dengan bermain di dunia nyata, maupun di dunia maya (*Internet*).

Poster merupakan bagian produk teknologi media informasi yang berbasis cetak, fungsinya untuk menyampaikan informasi seperti promosi kegiatan, himbauan atau larangan untuk tidak mengerjakan dan meninggalkan suatu perbuatan.

Poster banyak ditemukan disekitar kita salah satunya pada *moment* pemilihan umum (pemilu) mulai pemilu presiden, dewan perwakilan rakyat (DPR) sampai dewan perwakilan daerah (DPD), banyak ditemukan di pinggir jalan dengan berbagai ukuran yang dipasang menggunakan bambu dan lain sebagainya ataupun hanya ditempelkan di tembok dan pohon.

Muatan kalimat dalam Poster tersebut mengandung unsur *branding* pasangan calon, visi-misi dan beberapa rencana kedepan jika dipilih. Tujuan dari Poster ini untuk mendapatkan simpati (*good will*) dari masyarakat untuk memilih salah satu paslon tersebut.

Khalayak umum menjadikan Poster sebagai media komunikasi mengingat tidak memungkinkan jika harus *standby* untuk menyampaikan pesan, sebagaimana yang dilakukan soleh seorang *Sales promotions* (SPG) produk di *mall*. Dulu sebelum media yang canggih seperti *Handphone*

khalayak menggunakan surat menyurat untuk menyampaikan pesan kepada sesama.

Namun sekarang seiring dengan adanya *Handphone* dan media informasi lainnya salah satunya Poster mereka tidak perlu lagi menggunakan surat cukup lewat *whatsapp* atau SMS pesan akan tersampaikan dengan cepat kapanpun dan dimanapun. Sama halnya dengan Poster tujuannya menyampaikan pesan yang dimaksudkan menjadi peringatan, himbuan atau informasi bagi orang-orang yang tinggal atau melintas disuatu tempat, seperti larangan untuk tidak membuang sampah sembarangan karena akan berdampak merusakkan terhadap lingkungan sekitar, atau informasi mengenai suatu *event* atau pengajian.

Poster menjadi media yang bisa digunakan untuk menyampaikan apa saja dalam aspek apapun dari komunikator terhadap komunikan secara praktis, apalagi sekarang sudah banyak aplikasi dalam *Handphone* seperti *Pixel*, *Canva* yang bisa digunakan untuk membuat Poster dengan berbagai macam *design* dan ukuran secara praktis dan mudah dipelajari. Hasilnya biasanya langsung bisa *dipost* dimedia sosialnya yang membuat atau dimedia sosial orang-orang disekitarnya dengan cara di *share*, atau bisa dicetak.

Poster membuat aktivitas lebih mudah, dan praktis, dimanapun bisa membuat Poster cukup dengan *Handphone* ataupun *Personal coputer* dan yang perlu diketahui juga bahwa kecanggihan *fitur* teknologi selalu berinovasi dari generasi ke generasi tidak akan berhenti semakin kedepan semakin canggih. Apa lagi globalisasi sangat cepat dalam perluasannya tidak hanya dalam proses komunikasi sehari-hari saja tapi sudah merambat pada aktivitas Dakwah

Zaman dulu kalau kita ingin mendengarkan pengajian setidaknya-tidaknya kita hadir di pengajian tersebut, tapi seiring dengan berkembangnya teknologi semakin canggih sekarang cukup di *Handphone* saja kita sudah bisa

lihat seruan-seruan kejalan Allah SWT yang berupa ceramah, artikel dan sebagainya dimanapun dan kapanpun, bahkan sekarang banyak dimedia sosial dan di dunia nyata Poster-poster yang bermuatan Dakwah.

Poster banyak tersebar di tengah-tengah masyarakat mempunyai keberagaman dalam *design*, kontennya, biasanya Poster ditempelkan di tembok-tembok yang berukuran kecil dan ada yang juga yang dicetak besar dan dipasang di pinggir jalan raya, bentuknya, kontennya sangat beragam sekali, mulai dari konten yang menyatakan larangan, anjuran, Dakwah kebaikan, pengenalan pasagan calon, dan lain-lain sebagainya apalagi mendekati pemilihan umum banyak berjejeran di pinggir-pinggir jalan foto-foto pasangan calon yang ingin menjabat, para pasangan calon itu dikenalkan pada masyarakat menggunakan media yang kita sebut Poster ini.

Masyarakat rata-rata sudah mengetahui Poster, kegunaannya buat apa, bentuknya seperti apa terbuat dari apa, karena sekarang seiring dengan globalisasi dan modernisasi hamper sudah merata ke Desa, sudah banyak ditemui di rumah di pedesaan Poster/stiker yang ditempelkan di depan rumahnya, sangat bermacam-macam sekali bentuknya, itu salah satu bukti bahwa Poster bukan hanya diperkotaan saja akan tetapi sudah masuk pada lingkup pedesaan juga

Poster dibuat menjadi dua macam ada yang *hard file* ada juga yang *soft file* yang *soft file* biasanya diposting dimedia sosial mereka masing-masing dan yang *hard file* ditempelkan di majalah dinding (mading) disemua Fakultas, dari beberapa Poster yang ada ternyata bukan hanya soal hiburan saja akan tetapi juga ada Poster tentang himbauan

Poster ajakan menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu contoh dari berbagai Poster yang ada di lingkungan Poster ini biasanya tempelkan di dalam Fakultas khususnya Fakultas Dakwah

dan Komunikasi, Poter ini bertujuan menjadi pengingat bagi seluruh civitas akademika (Mahasiswa, Dosen, dan pegawai) supaya membuang sampah di tempat sampah, menjaga kebersihan dan membuang sampah sesuai tempatnya, sampah basah dan kering.

Fakta yang ada ternyata masih saja ada beberapa Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang kurang menjaga kebersihan kelasnya, dengan bukti masih ada sampah yang berserakan di kelas pada saat proses kuliah selesai.

Meskipun tidak semua Mahasiswa seperti itu tapi ini merupakan masalah yang sepertinya sepele karena sudah ada *cleaning service* akan tetapi ini menjadi *atetitude* yang tidak baik jika dimiliki seorang Mahasiswa sebagai *agen of change*, oleh karena itu perlu proses penyelesaian, karena jika dibiarkan akan menjadi masalah besar, dan akan lebih bahaya lagi kalau sampai menjadi kebiasaan.

Kelas merupakan sarana utama dalam perguruan tinggi untuk mendukung proses perkuliahan kondusif, aman dan hikmat, kalau ada sampah yang berserakan tentu akan mengganggu terhadap proses perkuliahan itu, karena kelas keliatan kumuh, dan bahkan ada bau yang biasa memecahkan konsentrasi perkuliahan itu sendiri.

Sebab itu, berangkat dari keresahan dan keprihatinan serta rasa mencintai terhadap Mahasiswa dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menjadi tempat bagi peneliti menimba ilmu dan melakukan penelitian serta pengabdian.

meskipun sudah ada beberapa Poster yang menganjurkan Mahasiswa untuk menjaga kebersihan tetapi sepertinya dengan dibuatnya Poster tersebut belum begitu memberikan dampak secara pemikiran ataupun tindakan terhadap Mahasiswa.

Oleh karena itu masalah ini dirasa penting bagi peneliti untuk diteliti dengan judul “Analisis resepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas

Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tentang Poster jagalaha kebersihan”.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana Mahasiswa memaknai teks dalam Poster tersebut yang kemudian dimana dalam memberikannya makna Mahasiswa tidak terlepas dari latar belakang masing-masing sehingga makna yang dihasilkan akan berbeda-beda, dari proses pemaknaan inilah bisa akan menjadi salah satu indikator kenapa kenapa masih ada saja Mahasiswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan oleh Mahasiswa ketika membaca teks dalam Poster tersebut menggunakan analisis resepsi, analisis resepsi

Menelaah lebih dalam mengenai fenomena penyesuaian komunikasi media terhadap komunikasi serta praktek khalayaknya, dengan tiga tahapan diantaranya Pengumpulan data (*the data collection*), Analisis (*Analysis*), Interpretasi data resepsi (*Interpretation of reception data*).²

Encoding-decoding tokohnya Stuart Hall,³ yang dipakai dalam penelitian ini, dimana makna dari *encoding* sendiri yaitu proses penerjemahan pemikiran dan *ide-ide* kedalam bentuk yang mana kemudian bentuk itu akan dibaca oleh khalayak (Mahasiswa), sedangkan *decoding* ialah dimana proses pemaknaan dari khalayak (Mahasiswa) terhadap bentuk tersebut yang kemudian dibawa pada kultur dan sosialnya.⁴

² Sugeng, Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015, 173-174

³ Sugeng, Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 2015, 169

⁴ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana, 2013, 18-21

B. Rumusan Masalah

Apa Pemaknaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tentang Poster jagalah kebersihan.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Resepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tentang Poster jagalah kebersihan.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis dan Manfaat Praktis

Menjadi tambahan wawasan bagi Mahasiswa khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tentang analisis resepsi Poster jagalah kebersihan. Manfaat praktisnya penelitian ini dijadikan sebagai rujukan dan dimanfaatkan bagi khalayak luas khususnya di Fakultas Dakwah sendiri.

E. Definisi Konsep

1) Analisis resepsi

Analisis resepsi sebuah pendekatan yang mencoba mengkaji secara mendalam bagaimana proses-proses aktual wacana media di asimilasikan dengan berbagai wacana dan prkatek kultural audiennya.⁵

Fiske dan de Certo mengemukakan dalam analisis resepsi khalayak sebagai pemeran yang berusaha menemukan arti teks.⁶

Artinya khalayak tidak pasif ada usaha-usaha yang dilakukan pada saat menerima informasi dari media-media massa baik elektronik, cetak dan online.

⁵ Sugeng, Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015, 166

⁶ Ike dwi rahayu. Skripsi, *Analisis Resepsi Masyarakat Desa Weru Tentang Pemberitaan Muslimah Bercadar Sebagai Pelaku Pengeboman di Mecdia Televisi*, Skripsi, 2018, 12

Analisis khalayak lahir dari penelitian khalayak (*audience reasech*) dalam lingkup komunikasi bermaksud menjabarkan *decoding* (penerimaan) sekelompok *audience* dengan membandingkan komunikasi verbal *audience* dengan komunikasi verbal media.⁷

Fungsi dari analisis resepsi sendiri adalah untuk mengetahui bagaimana pembaca teks media menginterpretasikan dan memunculkan makna terhadap text.⁸

Stuart Hall menjelaskan bahwa proses *encoding and decoding* merupakan langkah-langkah mengkonsumsi dan memberikan makna, pada saat penerimaan terhadap konten, ada beberapa metode penggalian data yang bisa dilakukan untuk melakukan analisis resepsi sebagai berikut:

- a) Wawancara mendalam
 - b) *Focus group discussion* (FGD)
 - c) Observasi partisipan.⁹
- 2) Poster jagalah kebersihan

Poster berawal dari kata “*to pasf*” artinya menempelkan.¹⁰ Poster adalah kombinasi visual, dirancang kuat, memiliki karakter warna, dan bermuatan

⁷ Fahmi muhamad fadhel, *Analisis Resepsi Iklan Layanan Masyarakat Versi “Boleh Gaul Tapi Ingat Sopan Santun” Pada Mahasiswa KPI UINSA Surabaya*, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, 37-38

⁸ M Latifatul. Hanan Mustajab, *Analisis Resepsi Remaja Islam Surabaya Tentang Meme Islam diMedia Sosial*, Tesis, Pascasarjana UINSA Surabaya, 2018, 15

⁹Rachma ida, *metode penelitian studi media dan kajian budaya* , Jakarta: Kencana, 2016, 161-162

¹⁰Aprilia Kartini Streit *Resrepresentatif Tubuh Perempuan Dalam Poster Film Tahun 2010-2011 Analisis Semiotika Roland Barthes*, Rupa-rupa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia Volume 4 Nomor 1, Juni 2015, 28

pesan yang dimaksudkan untuk menangkap perhatian yang melihatnya.¹¹

Poster dijadikan sebagai media informasi bagi pelajar di kampus ataupun bagi siswa di sekolah, supaya mereka semua lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Sehingga pelajar ataupun siswa akan selalu mengingat untuk tidak membuang sampah disembarang tempat.¹²

Dengan menjaga kebersihan maka akan tercipta kondisi yang terbebas dari sampah yang tidak diperhatikan sehingga menyebabkan bau serta membuat mata tidak nyaman, selain itu juga meminimalisir dari virus, dan bakteri jahat.¹³

Poster jagalah kebersihan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi ditempelkan di tembok, dan pintu, biasanya banyak ditemukan di pintu kelas dan di dalam kelas, selain di kelas Poster tentang anjuran menjaga kebersihan ini banyak ditemukan terutama fasilitas umum.

¹¹Erni Susilawati, *Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen pembelajaran Fisika Materi Tata Surya Pada Siswa Smp Kelas Vii, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1439 H/2018m, 11

¹²Hamidah Apriani, Ida Rasida, M, Sjafei Andrijatno, *Peancangan Poster Dan Wadah Sampah Karakter Sebagai Media Kampanye Peduli Lingkungan SMP Islam Al-Mustarih*, Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 02 No. 02, Mei-Agustus 2019, 113

¹³Andi Arifuddin Iskandar *Pentingnya memelihara keersihan dan keamanan Lingkungan Seara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas HidupWarga*, Jurnal Ilmiah Pena Vol 1 Nomor 1, Tahun 2018, 8

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan membuat penulisan Skripsi peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORETIK meliputi penjelasan tentang kajian teoretik serta mencari literatur yang menunjang penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjadi acuan berfikir untuk melanjutkan proses penelitian ke tahap selanjutnya.

BAB III METODE PENELITIAN meliputi pembahasan tentang metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik validitas data dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA meliputi penyajian data yang berkaitan dengan penelitian bab ini bertujuan untuk memahami semua yang berkaitan dengan objek penelitian dan menjelaskan tentang objek yang dikaji serta keterkaitan data dengan teori serta memaparkan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP meliputi kesimpulan dan peneliti menyajikan inti dari hasil penelitian serta mengungkapkan beberapa rekomendasi untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Analisis Resepsi

Analisis resepsi merupakan pendekatan alternatif yang bisa digunakan untuk menelaah tentang proses khalayak memberikan makna terhadap pesan yang diterima dari media.

Fokus dari analisis ini bagaimana khalayak yang berbeda-beda latar belakang ekonomi, pendidikan dan ras dalam memaknai pesan yang disampaikan lewat media yang bersifat multi makna.¹⁴ Bisa jadi antara orang satu dan lainnya berbeda dalam memaknai pesan yang di media.

Penerimaan pesan oleh khalayak diawali dari poses *decoding* dimana proses ini bertolak belakang dengan *encoding*, *decoding* merupakan proses menerjemah pesan-pesan yang berbentuk fisik dengan bentuk lainnya dan mengandung arti bagi penerimanya, sama dengan proses dimana sumber merumuskan maksud dari pesan tersebut kedalam bahasa yang sesuai sehingga pesan itu bisa diterima oleh penerima pesan.¹⁵

Stuart Hall menjelaskan dalam pendapatnya bahwa khalayak melakukan penerimaan pesan media menggunakan tiga hipotesis, sebagai berikut:

a) Posisi Dominan Hegemoni (*Dominant Hegemonic Position*)

Khalayak memahami isi pesan tersebut apa adanya, dengan kata lain khalayak menerima pesan tersebut, dan setuju dengan kode dominan yang sudah

¹⁴Ahmad Toni, Dwi Fajariko, *Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism "Kill The Messenger*, Jurnal Komunikasi ISSN 2085-1979, EISSN 2528 2727 Vol. 9, No. 2, Desember 2017, 155

¹⁵ Alo, Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, Jakarta: Kencana, 2017, 66

dibangun oleh pengirim pesan tersebut dengan demikian antara khalayak dengan pengirim pesan ini sama-sama menggunakan kode dominan sehingga diantara keduanya ada kecocokan, untuk itu media wajib memastikan mengenai pesan yang dikirim sesuai terhadap lingkungan sosial budaya dominan dalam lingkungan tersebut, jika masyarakat memaknai pesan tersebut sesuai dengan yang dikehendaki media maka bisa disimpulkan antara media dan khalayak sama-sama idiologi dominan.

b) Posisi Negosiasi (*Negotiated Reading Position*)

Dalam kondisi ini tercipta kombinasi yaitu sebagai menerima terhadap kode dominan dan sebagian lainnya mengoreksi kembali artinya dalam tahap ini khalayak mayoritas menerima idiologi dominan tetapi di sisi lainnya menangkal dalam implementasinya pada kondisi tertentu, mereka melakukan seleksi mana yang cocok dan yang tidak cocok untuk diadaptasikan terhadap konteks lokal, dengan kata lain khalayak tidak menerima mentah-mentah pesan yang ada.

c) Posisi Oposisi (*Oppositional Hegemonic Position*)

Khalayak dalam posisi ini berada dalam istilah negosiasi, sebenarnya dalam tahapan ini khalayak faham dengan makna pesan yang dibuat tapi hanya saja sikap yang ditunjukkan jauh bertolak belakang dengan isi pesan tersebut, artinya ada kesesuaian antara sikap dan isi pesan, dalam kondisi seperti ini khalayak keberatan terhadap kode dominan karenamereka memiliki alternatif lain yang dianggap lebih relevan.¹⁶

¹⁶Agustian Fathurizki, *Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film "Men, Women & Childern*, Jurnal ProTVF, Volume 2, Nomor, 1 Maret 2018, 25

Maksud yang terkandung dibalik pesan yaitu upaya membujuk dari pengirim pesan terhadap khalayak, namun khalayak punya cara sendiri untuk tidak terperdaya dengan bujukan tersebut dan sepaham dengan ideologi dominan yang dibangun pengirim pesan tersebut, meskipun dalam membujuk menggunakan cara yang sangat halus dan kadang sulit untuk dihindari oleh penerima pesan. Sehingga khalayak terpengaruhi oleh bujukan tersebut dengan tanpa di sadari.¹⁷

2. Resepsi

Kata resepsi berasal dari *reception* artinya penerima atau penyambut pembaca,¹⁸ Dalam pengertian secara luas resepsi sendiri proses pengolahan teks dan pemberian makna terhadap teks tersebut yang dilakukan oleh pembaca atau bisa dikatakan sebagai khalayak

Iser (1987) menjelaskan dalam teori resepsi pembaca atau bisa di sebut dengan kata khalayak menjadi dua jenis pembaca sebagai beriku:

a) Nyata

Pembaca nyata adalah orang yang melakukan aktivitas membaca terhadap sebuah perwujudan sastra secara jelas dan yata, semuanya dapat digambarkan dari repon yang didokumentasikan.

b) Hipotesis

Pembaca Hipotesis adalah semua aktualisasi potesial sebuah teks dan siapa saja yang sudah

¹⁷Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta:Kencana, 2013, 550-551

¹⁸Muhammad Rizky Santoso, *Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Berita Hoaks di Media Sosial*, Skripsi, 2018, 40

dipersiapkan.¹⁹ Stuart Hall mengenalkan tiga interpretasi yang dilakukan oleh khalayak.²⁰

1) Posisi dominan hegemoni (*dominant hegemonic position*)

Pembaca yang menerima program atau pesan menerima penuh dan membenarkan begitu saja ideologi dominan dari program atau teks tersebut sama sekali tidak ada penolakan atau ketidaksetujuan.

2) Posisi negosiasi (*Negotiated code*)

Penonton atau pembaca menyatukan interpretasi mereka sendiri berangkat dari pengalaman sosial tertentu, dalam kategori ini pembaca bertindak antara mudah menyesuaikan dengan keadaan dan memperlihatkan perbedaan pemaknaan terhadap tafsiran pesan

3) Posisi oposisi (*oppositional code*)

Penonton atau pembaca dalam posisi berlawanan ataupun melawan dengan makna yang ditawarkan dalam tayangan televisi tersebut, penggalan kata dan kalimat dalam buku, novel, majalah dan media massa lainnya seperti poster melalui pembacaan yang berbeda dengan pembacaan yang telah ditawarkan.

3. Khalayak dalam Studi Resepsi

a) Definisi Khalayak

Khalayak adalah kumpulan dari beberapa individu yang memiliki hubungan dengan media massa baik cetak, elektronik dan *online*.²¹

¹⁹Yulitin Sungkowati, *Resepsi Pembaca terhadap Tjerita Njai Dasima, Jurnal, Metasstra*, Vol. 4 No. 2, Desember 2011, 197

²⁰Rahma ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, Jakarta: Kencana, 2016, 178-179

²¹Sugeng, Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang:Kelompok Intrans Publishing 2015, 163

Dalam literatur lain khalayak adalah masyarakat yang memanfaatkan media massa sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan dalam bermedia.²²

Mereka yang memanfaatkan media massa jenis Buku, Majalah dan Jurnal disebut sebagai pembaca sedangkan mereka yang menggunakan Radio untuk mendapatkan informasi disebut pendengar dan khalayak yang memanfaatkan Televisi menjadi pelantara untuk mendapatkan informasi seperti berita, ataupun intertamen, mereka ini disebut penonton, dan khalayak yang menggunakan Komputer buat *browsing* disebut pengguna.

b) Karakteristik Khalayak

Karakter ini muncul seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya media, Hilbert dan kawan-kawan menjelaskan karakteristik khalayak meliputi:²³

- 1) Khalayak terdiri dari orang-orang mudah untuk bercerita pengalamannya, serta mudah diintervensi oleh kontak sosialnya, perindividu memiliki produk media yang digunakan berdasarkan seleksi kesadaran mereka.
- 2) Khalayak tersebar dibeberapa wilayah cakupan sasaran komunikasi massa, meskipun ukuran luasnya masih relatife, sebab khlayak yang dimiliki media tertentu jumlahnya ada yang ribuan bahkan jutaan.
- 3) Khalayak terdiri dari beberapa sifat dan watak yang berbeda-beda (heterogen), jenis kelamaim, usia, agama, ras, pengetahuan, pengalaman dan afilisasi politik.

²²Elvino Ardianto, Lukiat Komala, dkk, *Komunikasi Massa suatu pengantar*, Bandung: Simbiosis rekatama media, 2009, 167

²³ Sugeng, Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 2015, 164

4) Khalayak seperti tidak kenal terhadap sesama (Anonim)

5) Fisik antara khalayak dan komunikator dipisah.

c) Profil Khalayak

Analisis resepsi khalayak harus difahami kemudian dikategorikan menjadi empat aspek berikut:

1) Sosiogeografis

Aspek sosiogeografis lebih menekankan terhadap lingkungan dan tempat tinggal khalayak, meliputi perkotaan, pedesaan, pegunungan, dan juga dalam bentuk klusternya meliputi apatemen, dan sebagainya

2) Sosiodemografis

Sosiodemografis menitik beratkan perhatiannya terhadap umur, kelamin, status, agama, pendidikan, suku, watak, dan profesinya.

3) Pola dan gaya hidup serta Psikososial

Dua aspek ini menitik beratkan pada aktivitas khalayak untuk mengisi waktu senggang setiap harinya, dalam kepribadiannya maupun kelompok.²⁴

d) Jenis Khalayak

Pada awal munculnya studi khalayak dalam penelitian komunikasi, khalayak dipandang sebagai sekelompok yang pasif.²⁵

1) Khalayak Pasif

Khalayak menerima begitu saja informasi dari media tanpa melakukan proses pemaknaan terlebih dahulu terhadap informasi yang diperoleh dari media tersebut. Selanjutnya seiring dengan perkembangnya zaman khalayak tidak lagi

²⁴ Sugeng, Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, h 171-172

²⁵ Sugeng, Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, h 164

dipandang pasif lagi akan tetapi menjadi khalayak yang aktif

2) Khalayak Aktif

Khalayak aktif memahami, memaknai informasi tersebut, dan mengkonstruksi pesan yang didenganya, dibacanya dan ditontonnya, oleh karena kebenarannya dari sebuah pesan menjadi variatif dan subyektif, khalayak aktif punya keleluasaan dalam membuat dan reproduksi makna dalam tayangan film, drama dan novel bacaannya.²⁶

4. Poster

Salah satu media cetak yang tepat untuk memberikan informasi tentang sebuah acara, seruan, larangan tentang sebuah perbuatan seperti larang merokok, larangan buang sampah sembarang dan larangan untuk tidak mengoperasikan alat komunikasi dalam tempat-tempat peribadatan dan lainnya salah satunya Poster selain simpel.

Poster sifatnya mudah ditempelkan dan fleksibel, dan bentuknya menarik, karena kombinasi visual, dirancang kuat, memiliki karakter warna, dan bermuatan pesan yang dimaksudkan untuk menangkap perhatian yang melihatnya.²⁷

a) Sejarah Poster

Sebenarnya tidak ada yang mengetahui secara pasti Poster pertama kali diciptakan dan tempelkan, karena tidak ada catatan yang ditemukan, apakah yang diproduksi pertama kali poster tentang kehumasan atau poster tentang bisnis, akan tetapi jika menelaah tulisannya dari sisi kreatifitas serta media.

²⁶Rahma ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, 2016, 161

²⁷Erni Susilawati, *Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen pembelajaran Fisika Materi Tata Surya Pada Siswa Smp Kelas Vii, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1439 H/2018m, 11

Poster merupakan sebuah perkembangan yang lebih modern dan maju, pembuatannya membutuhkan tehnik tinggi dan berkemajuan, tidak hanya pesan saja yang kita temukan dalam poster akan tetapi ada beberapa unsur didalamnya seperti: ilustrasi dan pewarnaan, itu tidak lepas dari sentuhan ilmu komunikasi modern, semua ini menunjukkan bahwa dalam proses pembuatan Poster dibutuhkan kreativitas yang tinggi serta ketajaman intuisi supaya poster berhasil mencapai sesarannya.

Tokoh reformator abad 15, Martin Luther meskipun bukan penemu Poster dia merupakan tokoh yang tercatat sabagai pengguna Poster dengan dampak (*exposure*) paling dahsyat, ini dibuktikan pada saat Luther keberatan dengan salah satu kegiatan di Gereja Katolik Paus Leo X.

Luther menuliskan kegelisahan hati tersebut kedalam karya tulis kemudian dikenal dengan 95 dalil yang ditulis dalam huruf latin, kemudian Luther menempelkan tulisan itu di depan gereja Wittenberg, Jerman.²⁸

Jamaah yang melihat Poster itu banyak yang terkontaminasi oleh isi dan pesan dalam poster tersebut kemudian mereka yang belum menyadari akhirnya bergegas, kondisi inilah yang menjadi indikator keberhasilan Poster dalam menarik orang yang awalnya belum menyadari sampai pada orang tersebut bertindak.

Pekan kedua Luther menempelkan Poster itu di depan pintu masuk Gereja efek pemikiran Luther tersebar luas di seluruh Eropa, sampai mendunia, Luther pun memperoleh perhatian lebih karena berani

²⁸R.Masri sareb putra, *Media cetak bagaimana merancang dan memproduksi*, Yogyakarta: Ghaha Ilmu, 2007, 61

memrotes Paus, dari situlah Luther mempunyai julukan “Protestan” dan pemahaman yang dia anut dikenal “Protestanisme” sekarang aliran ini dikenal sebagai salah satu sekte dalam Gereja, terlepas dari protes yang dilakukan Luther.

Pelajaran yang bisa diambil dari pengalaman Luther ini, bahwa poster memiliki kekuatan untuk membongkar dengan daya yang luar biasa untuk mempengaruhi masyarakat guna mengambil sikap.

Setelah di serambi, pintu dan tempat peribadatan dipasang Poster, dalam tempat peribadatan kaum Yahudi Sinagoga atau poster disebut “anales” di masjid-masjid juga ditemukan poster.²⁹

Dewasa ini poster sudah dikemas sedemikian menarik, tidak hanya pada konsep serta kreativitas pembuatannya saja akan tetapi aspek terpaannya diteliti dan semakin dikembangkan dalam kreatifitas, anggaran maupun dampak poster tersebut semakin dibuktikan dan diuji.

Semua itu tidak lepas dari proses penelitian ilmiah tentang perilaku konsumen, juga didukung dengan semakin majunya ilmu komunikasi.³⁰

b) Definisi Poster

Poster berawal dari kata “*to pasf*” artinya menempelkan, menurut Victoria Neufeldt Poster ialah kartu atau selembat kertas yang relatif besar, sering diilustrasikan, diposkan ke pengiklan atau mempublikasikan sesuatu, pendapat lain dikemukakan oleh Lori Siebert dan Lisa Poster Ballard adalah

²⁹R. Masri sareb putra, *Media cetak bagaimana merancang dan memproduksi*, 2007, 61

³⁰R. asri sareb putra, *Media cetak bagaimana merancang dan memproduksi*, 2007, 63

menangkap khalayak yang bergerak dengan pesan anda.³¹

c) Ciri-ciri Poster

Poster merupakan media komunikasi, yang termasuk dalam media massa non periodik (waktu penyampaian isi tidak teratur).³² Perbedaan mendasar Poster, Brosur, dan Pamflat yaitu Poster dibaca pada orang yang bergerak seperti pada saat menyetir, jalan kali ataupun lari, Brosur, Pamflat itu disain untuk dibaca dalam kondisi tertentu (kusus), bisa dalam posisi duduk ataupun berdiri.³³

d) Proses pembuatan poster

Proses pembuatann poster menggabungkan beberapa unsur (judul, teks, ilustrasi, logo, dan lain-lain) dibutuhkan dayakreatifitas yang tinggi selain itu kepiawayan (*skills*) dalam komunikasi, baik grafis maupun nongrafis, poster yang berhasil merupakan gabungan antara kreatifitas tinggi, keterampilan berkomunikasi, dan tempat yang tepat untuk pemasangan, langkah pembuatan poster baik untuk pribadi ataupun kerja tim, ataukah dibuatkan sumber luar (*outsourcing*) yang disupervisi, sebagaimana halnya dengan *promotions kits* (barang-barang promosi), pembuatan poster melalui lima tahap:

1) Pelajari, tetapkan tujuan poster

³¹Aprilia Kartini Streit *Respresentatif Tubuh Perempuan Dalam Poster Film Tahun 2010-2011 Analisis Semiotika Roland Barthes*, Rupa-rupa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia Volume 4 Nomor 1, Juni 2015, 28

³²Muhammad Febry Ramadhon, *Simbol-Simbol Pesan Persuasif Melalui Design Poster, Analisis visualisasi pada poster event musik Ngayogjazz Festival periode 2013-2016, Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017, 33

³³Muhammad Febry Ramadhon, *Simbol-Simbol Pesan Persuasif Melalui Design Poster Analisis visualisasi pada poster event musik Ngayogjazz Festival periode, 2013-2016*, 2017, 33

- 2) Tetapkan waktu
 - 3) Tetapkan dan kontrollah anggaran
 - 4) Tulis dan buatlah promosinya
 - 5) Cetak dan distribusikan (tempelkan) dimana poster itu cocok dipasang.³⁴
- e) Tetapkan sasaran target

Apa yang akan disampaikan poster supaya khalayak hanya mengerti keberadaan sebuah produk atau organisasi yang dimiliki, ataupun ada misi lain yang lebih dari itu, yakni anda mengharapkan sebuah perubahan sikap khalayak pasca membaca poster yang dibuat.³⁵

- 1) Tetapkan waktu

Beberapa lama senggang waktu dalam memanfaatkan Poster demi misi tertentu? Satu minggu, dua minggu, ataukah satu bulan proses pemasangan Poster, beserta pembongkaran dan hasil yang diharapkan, semuanya berada dalam kurun waktu yang sudah ditentukan.

Batas waktu yang sudah disepakati dan menjadi ketetapan, harus diketahui dengan kriteria dan alat tertentu, ketepatangunaan, dan efektifitas poster tersebut, pengujian terhadap efektifitas dan dampak *exposure*-nya, menjadi titik tolak dalam mengeluarkan keputusan:

- 2) Perlukah pemasangan lagi (distribusi) poster?
- 3) Perlukah mengalihkan sasaran
- 4) Perlukan mengubah kreatif poster
- 5) Perlukah media cetak lain sebagai ganti poster, karena demografi (atau perilaku) khalayak lebih tepat disapa dengan media lain, kesuksesan Poster

³⁴R.Masri sareb putra, *Media cetak bagaimana merancang dan memproduksi*, 2007, 65-66

³⁵R.Masri sareb putra, *Media cetak bagaimana merancang dan memproduksi*, 2007, 66

bisa dilihat dalam *frame* waktu, kalau tidak, tidak akan pernah diketahui apakah sebuah poster mencapai sasarannya atau tidak.³⁶

- f) Tulis rancangan desain dan buat promosi poster tersebut

Biasanya Poster terdiri dari satu muka, tulisannya sedikit, tulisan dan ilustrasi menyatu, diantara keduanya saling melengkapi, sehingga memunculkan daya kuat, antara tulisan dan ilustrasi saling keterkaitan, fungsi dari ilustrasi menumbuhkan kembali minat dan memancing/menggiring orang untuk membaca tulisan.³⁷

- g) Fungsi dan Manfaat Poster

Poster menjadi sarana penghubung informasi bersifat mengajak, memberikan saran ataupun sekedar mengenalkan sesuatu pada orang lain.³⁸ Selain memberikan informasi dalam poster juga unsur persuasi dengan ditempelkan poster di tempat peribadatan jamaah yang melihatnya menjadi memaklumi, segala informasi dan ikhwal yang tersimpan melalui poster tersebut, Poster merupakan media yang berbentuk cetak dan *online* yang sering digunakan disekitar kita ataupun khalyak maya yang kita akses dari *gadget* kita ternyata Poster bukan hanya kertas (*hard file*) atau *soft file* yang ditempelkan di tembok atau mading ataupun sekedar diposting di media sosial saja, tetapi Poster memiliki fungsi dan

³⁶R.Masri sareb putra, *Media cetak bagaimana merancang dan memproduksi*, 2007, 66-67

³⁷R.Masri sareb putra, *Media cetak bagaimana merancang dan memproduksi*, 2007, 67

³⁸ Rita Rahmaniati, *Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Vb Sdn 6 Langkai Palangka Raya*, Pedagogik Jurnal Pendidikan, Oktober 2015, Volume 10 Nomor 2, 60

manfaat yang bisa dirasakan oleh kita semua sebagai *trand setter*, berikut kegunaan Poster:

- 1) Memotivasi, dalam pendidikan Poster sering digunakan sebagai pendorong belajar dan kedisiplinan Siswa

Gambar 2.1 Motivasi Belajar



Sumber: <https://seruni.id/15-contoh-poster-pendidikan-beserta-pengertian-dan-cara-membuatnya/>

- 2) Sebagai petunjuk, Contohnya saat aktivitas memasak pasti ada alatnya salah satunya LPG dalam penggunaannya harus sesuai standar operasional prosedur (SOP) seperti yang termuat dalam Poster berikut:

Gambar 2.2 Petunjuk penggunaan LPG



Sumber: <https://www.wartabahasa.com/>

- 3) Sebagai peringatan, misalnya peringatan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Gambar 2.3 Peringatan kebersihan



Sumber: <https://palembang.tribunnews.com/2017/03/29/stiker-buanglah-sampah-pada-tempatnya>

- 4) Untuk kampanye, Pemilu identik dengan paslon biasanya mereka menggunakan beberapa cara salah satunya kampanye dengan turun langsung ataupun lewat media Poster:

Gambar 2.4 Kampanye Paslon Presiden



Sumber:<https://bangka.tribunnews.com/2018/10/02/tim-kampanye-jokowi-maruf-5279-orang-prabowo-sandiaga-hanya-94-orang>

h) Jenis-jenis Poster

Poster digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas, jenisnya sangat beragam mulai dari sosial, politik, budaya dan pesan komersil dengan beberapa kegunaan sebagai berikut

- 1) Memperkenalkan suatu acara seperti oster *event music*, film dan lainnya yang berorientasikan Apada keuntungan material
- 2) Mempromosikan layanan/jasa bertujuan mencapai keuntungan dalam semua lini kehidupan contohnya Poster erat hubungan pada sosial, budaya, agama, politik, ekonomi dan olahraga.
- 3) Menjual produk, tidak jauh beda dengan yang pertma yaitu bertuuan meraih kuntungan material, contohnya Poster iklan komersial seperti Rokok
- 4) Membentuk sikap atau pandangan (Propaganda) tujuan utamanya ialah *good will* dari masyarakat

untuk mendapatkan suara dalam pemilihan contohnya Poster pasangan calon.³⁹

Poster yang dimaksud dalam penelitian ini Poster yang bertujuan untuk kebaikan bersama sebagaimana sudah dijelaskan di atas, Orientasi dari Poster jagalah kebersihan ini bukan pada keuntungan material pribadi, bukan untuk mendapatkan simpati dan bukan untuk menjual suatu produk tetapi untuk kemaslahatan bersama.

5. Dakwah melalui Poster

Dakwah menggunakan Poster disebut dengan dakwah ketertarikan dan ingatan.⁴⁰ sebuah pesan dakwah dalam Poster tidak akan bisa terbaca jika mitra dakwah tidak melihat Poster tersebut.

Pada saat pandangan mad'u mulai terarah dan membaca pesan dakwah dalam Poster tersebut tetapi responnya biasa-biasa saja mungkin melupakan pesan dalam Poster tersebut, berbeda lagi jika pesan dakwah ditulis dengan kata-kata singkat dan mengena dengan kata lain berdakwah dengan Bahasa iklan.⁴¹

Aktivitas dakwah tidak terlepas dari proses komunikasi, dalam Buku komunikasi Islam dijelaskan bahwa penyampaian pesan dalam komunikasi dibagi menjadi dua: satu pesan verbal dan dua pesan non verbal.⁴²

Dalam pembahasan ini lebih terfokus pada pesan verbal sesuai dengan kebutuhan penelitian, dalam Al-quran paling sedikit ada tiga istilah tentang pesan verbal tersebut:

³⁹ Muhammad Febry Ramadhon, *Simbol-Symbol Pesan Persuasif Melalui Design Poster Analisis visualisasi pada poster event musik Ngayogja Festival periode 2013-2016, Skripsi*, 2017, 33-34

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2014, 418

⁴¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2014, 418

⁴² Harjani hefni, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, 79

- a) *Lafdz*: disebut *lafdz* karena bunyi yang keluar dari mulut ibaratkan sebuah bunyi ataupun simbol yang dilemparkan dari mulut berikut ayat yang menyertakan kata *lafadz* QS. Qof ayat 18 Allah SWT berfirman:

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: “Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan di dekatnya Malaikat pengawas yang selalu hadir”.⁴³

- b) *Qoul* menurut Ibnu Munzdir *Qoul* adalah lafadz yang diucapkan lewat lisan baik sempurna maknanya ataupun tidak, selain mengandung makna.

Qoul merupakan ucapan yang diucapkan karena keinginan dirinya *Qoul* sebagaimana firman Allah SWT yang memperkuat hal ini dalam Al-Quran surat Al-Anam aya 93.⁴⁴

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمْرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُوا أَيْدِيَهُمْ أَخْرِجُوا أَنفُسَكُمُ الْيَوْمَ تُجْرُونَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ

Artinya: “Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah atau yang berkata, “Telah diwahyukan kepadaku,” padahal tidak diwahyukan sesuatu pun kepadanya, dan orang yang berkata, “Aku akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah.” (Alangkah ngerinya) sekiranya engkau melihat pada waktu orang-orang zalim

⁴³ Al-Quran *Qaf Ayat: 18*

⁴⁴ Harjani hefni, *Komunikasi Islam*, 2015, 81

(berada) dalam kesakitan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata), “Keluarkanlah nyawamu.” Pada hari ini kamu akan dibalas dengan azab yang sangat menghinakan, karena kamu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya”⁴⁵

Berikut *Qoul* yang disebutkan dalam Al-quran: *Qoulun Ma'rufan, Qoulun Kariman, Qoulun Maisyuran, Qoulun Balighan, Qoulun Layyinan, Qoulun sadidan, Qoulun tsaqilan, Qoulun azdiman dan Ihsanu Qoulun.*⁴⁶

- c) Kalimat, dalam Bahasa Arab adalah senyawa dari unsur yaitu *lafdz* dan *Qoul* kalimat merupakan susunan dari *lafadz* yang mengandung makna sempurna, sedangkan dalam Al-quran kalimat tidak berdiri sendiri akan tetapi digandeng dengan kata lain, istilah istilah ini bisa ditemukan dalam Al-quran surat Al-Attaubah ayat 40⁴⁷

1) Kalimatullah

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِي اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: ”Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada

⁴⁵ Al-Quran surat Al-Anam: 18

⁴⁶ Harjani hefni, *Komunikasi Islam*, 2015, 82-98

⁴⁷ Harjani hefni, *Komunikasi Islam*, 2015, 99-100

dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, “Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”

- 2) Kalimat *alladzina kafaru*, kalimat yang bermakna mengingkari terhadap kebenaran, pernyataan ini dapat dilihat dalam Alquran surat Ibrahim ayat 40.⁴⁸

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ

Artinya: “Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi: tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun”

- 3) Kalimatun sawa’ kalimat yang berdiri ditengah-tengah dan disepakati oleh peneliti dan intelektual dari sebuah hasil penelitian terhadap sesuatu, perntaan ini terdapat dalam Al-quran surah Ali-Imran (3) ayat 64.:⁴⁹

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

⁴⁸ Harjani hefni, *Komunikasi Islam*, 2015, 102

⁴⁹ Harjani hefni, *Komunikasi Islam*, 2015, 104

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan bahwa kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah (kepada mereka),saksikanlah, bahwa kami adalah orang Muslim”⁵⁰

- 4) Kalimat *al-Kufr*, bermakna sebuah pengingkaran terhadap kebenaran atau melecehkan terhadap nilai-nilai kebenaran dan orang-orang yang membawa nilai-nilai tersebut, dalam Al-Quran disebut pada surah Al-Attaubah (9) ayat 74..⁵¹

يَحْفُوفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهُمْ بِمَا لَمْ يَنْتَلُوا وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا لِيَمَّا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya: “Mereka (orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakiti Muhammad). Sungguh, mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir setelah Islam, dan menginginkan apa yang mereka tidak dapat mencapainya; dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), sekiranya Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertobat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di

⁵⁰ Al-quran surah Ali imran: 64

⁵¹ Harjani hefni, *Komunikasi Islam*, 2015, 105

dunia dan akhirat; dan mereka tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di bumi”⁵²

- 5) Kalimat al-Ta'qwa, menurut Bahasa bermakna kalimat yang berfungsi melindungi, ungkapan ini disebut dalam Al-Quran surah *al-Fath* (48) ayat 26.:⁵³

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “Ketika orang-orang yang kafir menanamkan kesombongan dalam hati mereka (yaitu) kesombongan jahiliah, lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin; dan (Allah) mewajibkan kepada mereka tetap taat menjalankan kalimat takwa dan mereka lebih berhak dengan itu dan patut memilikinya, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”⁵⁴

- 6) Kalimat al-Thayyibah, bermakna enak, bersih dan tumbuh, ungkapan ini disebut dalam Al-Quran surah *Ibrahim* (14) ayat 24:⁵⁵

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat

⁵² Al-Quran Surah Al-Attaubah: 74

⁵³ Harjani hefni, *Komunikasi Islam*, 2015, 107

⁵⁴ Al-Quran Surah Al-Fath: 26

⁵⁵ Harjani hefni, *Komunikasi Islam*, 2015, 108

yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit”⁵⁶

- 7) Kalimat al-Khabitsah, artinya kalimat yang buruk, jelek, kotor, hina, rusak dan rendah, ungkapan ini terdapat dalam surah *Ibrahim* (14) ayat 26:⁵⁷

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ

Artinya: “Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun”⁵⁸

6. Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang menganjurkan bagi penganutnya untuk mengajak pada kebaikan dan mencegah terhadap keburukan terhadap sesama penganutnya, sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 104:

وَأَتَىكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”⁵⁹

Mengajak yang baik dan menjauh dari yang mungkar merupakan kewajiban muslim sekaligus

⁵⁶ Al-Quran *Surah Ibrahim: 24*

⁵⁷ Harjani hefni, *Komunikasi Islam*, 2015, 109

⁵⁸ Al-Quran *Surah Ibrahim: 26*

⁵⁹ Al-quran *Surat Ali-Imran: 104*

menjadi identitas dari muslim itu sendiri, Allah berfirman dalam surat at-taubah (9) ayat 67..⁶⁰

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang beriman, laki-laki ataupun perempuan, sebagian mereka penolong bagi sebagian yang lain, mereka menyuruh berbuat yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalag, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah SWT dan Rasulullah saw, mereka akan diberi rahmat oleh Allah SWT. Sungguh Allah maha perkasa, maha bijaksana.⁶¹

Menyeru terhadap kebajikan sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat diatas merupakan definisi Dakwah yang bermakna ajakan.⁶²

Ulama sepakat bahwa secara umum hukum berdakwah itu wajib meskipun masih banyak diantara sebagaian ulama yang berselisih pendapat mengenai kewajiban untuk berdakwah itu dibebankan kepada individu atau kelompok perbedaan ini disebabkan sudut pandang pemahaman yang berbeda-beda mengenai dalil-dalil Al-quran ditengah-tengah kenyataan yang ada mengenai pemahaman dan pegetahuan muslim yang berbeda antara satu dan lainnya.⁶³

Dakwah merupakan kewajiban agama seperti halnya dengan ibadah Sholat dan puasa, meskipun tidak menjadi bagian dari 6 rukun Islam, dalam Al-quran Allah

⁶⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana Pranada Grup, 2014, 32

⁶¹ Al-Quran surat al-at-taubah: 71

⁶² Novri Hardian, *Dakwah Dalam Perspektif Al-quran dan Hadits*, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dab Ilmu Komunikasi, 2018, 43

⁶³ Desy Syafriani, *Hukum Dakwah Dalam Al-quran dan Hadis*, FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 1, No. 1, Januari- Juni 2017, 20

SWT mengancam bagi orang-orang yang tidak berdakwah akan dilaknat firman tersebut dalam Surat Al-Baqarah ayat 159:⁶⁴

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا
بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah kami jelaskan kepada manusia dalam kitab (Al-quran), mereka itulah yang dilaknat Allah SWT dan dilaknat pula oleh mereka yang melaknat.”⁶⁵

Dalam referensi lain Kewajiban berdakwah dan mengajak sesama kepada keabajikan difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-quran surat Al-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁶⁶

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa tiga metode dasar dalam aktivitas Dakwah: satu, Dakwah bi al-hikmah, dua Dakwah bi al-mauidhatul hasanah, tiga Dakwah bi al-mujadalah al-ahsan jelasnya sebagai berikut:

⁶⁴ Sunarto, *Etika Dakwah*, Surabaya: Jaudar Press, 2015, 23

⁶⁵ Al-Quran *Surat Al-Baqarah: 159*

⁶⁶ Al-Quran *Surat Al-Nahl: 125*

- a) *Dakwah bi al-hikmah*, dalam penyampaian dakwahnya diawali dengan perumusan tujuan Dakwahnya kemudian mengenal secara mandalam mitra atau sasaran Dakwahnya
- b) *Dakwah bi al-mau'izah al-hasanah*, memberikan kepuasan terhadap sasaran Dakwahnya menggunakan cara yang baik dan benar contohnya seperti menasehati, menjadi tauladan yang baik.⁶⁷

Dalam aktivitas Dakwah ada lima objek kajian Dakwah yang perlu diperhatikan dan difahami betul terutama bagi para Da', daiyah sebagai praktisi Dakwah komponen objek kajian tersebut: satu, Pendakwah, dua pesan Dakwah, tiga metode Dakwah, empat media Dakwah, lima mitra Dakwah.⁶⁸

Fokus pembahasan kali ini pada kajian media Dakwah, ada banyak pembagian media Dakwah seiring dengan modernisasi global yang masuk kesetiap celah-celah kehidupan manusia terutama aktifitas Dakwah, salah satu definisi media Dakwah yang dikemukakan oleh ulama bernama Al-Bayununi media Dakwah adalah:

ما يتصل به الى تطبيق منا هج الدعوة من أمور معنوية
أو مادية

“Sesuatu yang bersifat fisik dan non fisik yang bisa mengantarkan pendakwah dalam menerapkan strategi dakwah”

Dari definisi di atas maka bisa disimpulkan bahwa media Dakwah menjembatani penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah, diantara jenis-jenis media Dakwah yang menjadi fokus peneliti kali yaitu Poster, Poster merupakan karya seni yang memuat komposisi huruf dan gambar diatas kertas yang berukuran besar,

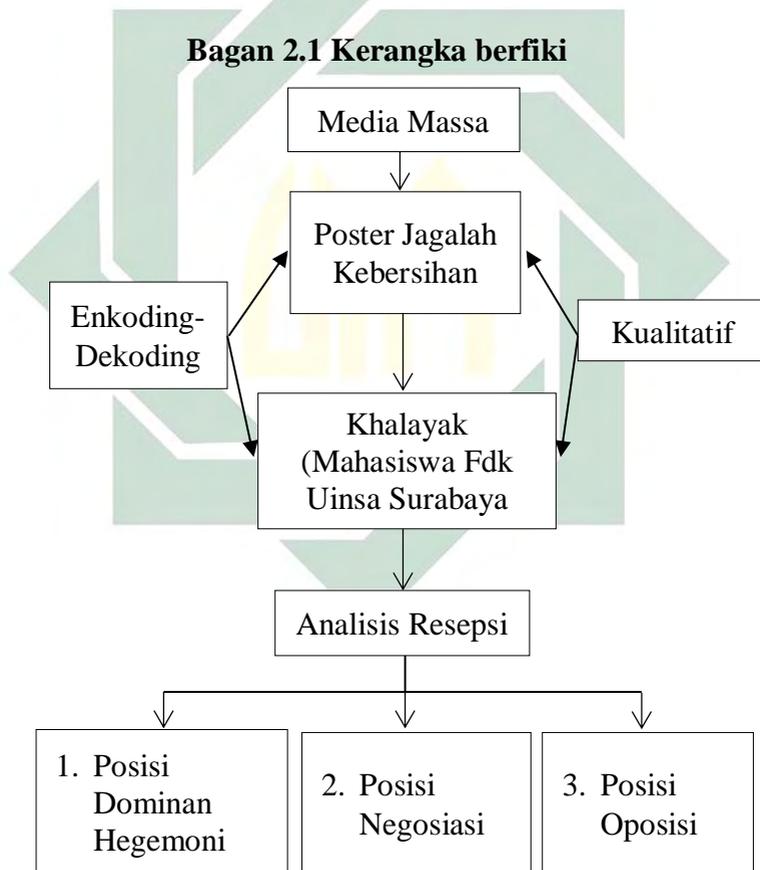
⁶⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2014, 335-340

⁶⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2014, 53

dengan ditempelkan di dinding dan permukaan datar lainnya sifatnya mendapatkan perhatian mata sekuat mungkin.⁶⁹

7. Kerangka fikir

Kerangka fikir merupakan ringkasan kerangka teori yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam sebuah penelitian yang dikerjakan oleh peneliti. Penelitian mengerjakan dengan kerangka berikut:



⁶⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2014, 418

Peneliti menggunakan analisis resepsi, untuk mencari respon Mahasiswa tentang pemaknaan tentang Poster jagalah kebersihan, analisis resepsi ini digunakan untuk melihat dan memahami respon, penerimaan, sikap, dan makna yang diproduksi ataupun dibentuk oleh khayak penonton atau khlayak pembaca majalah, novel, ataupun konten dari karya literatur dan tulisan dalam sebuah majalah.⁷⁰

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

Nama peneliti	Mohammad Rizky Santoso
Asal Universitas	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Jenis karya tulis	Skripsi
Judul penelitian	Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Hoaks Di Media Sosial
Tahun penelitian	2018
Metode penelitian	Metode Kualitatif
Tujuan penelitian	Mengetahui Respon Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Berita Hoaks di Media Sosial
Hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna media tidak terpengaruh oleh berita hoaks yang banyak beredar. 2. Mereka selalu melakukan konfirmasi sebelum menerima berita tersebut. 3. Terdapat perlawanan dari Mahasiswa sebagai respon terhadap konten dan akun provokatif dan membelokkan

⁷⁰ Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, Jakarta: Predana Media Group, 2016, 161

	opini.
Persamaan dan perbedaan	Sama-sama meneliti tentang persepsi Mahasiswa, bedanya dalam penelitian lebih menekankan pada media sosial online.

Nama peneliti	Choirul Bariyah
Asal Universitas	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Jenis karya tulis	Skripsi
Judul penelitian	Analisis Resepsi Khalayak Tentang <i>Lettering Capture</i> Dalam <i>Official Account</i> Instagram @ <i>Sub.Letter</i> .
Tahun penelitian	2018
Metode penelitian	Analisis resepsi
Tujuan penelitian	Mengetahui dan menjelaskan pemahaman khalayak tentang <i>lettering capture</i> dalam <i>official account</i> Instagram @ <i>sub.letter</i> .
Hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>lettering capture</i> dalam <i>official account</i> Instagram @<i>sub.letter</i>. di pahami sebagai <i>follower</i> dan wadah untuk mempersatukan hoby. 2. Dengan mengikuti <i>lettering capture</i> dalam <i>official account</i> Instagram @<i>sub.letter</i>. merupakan eksistensi karya mereka dan pusat informasi dan

	peluang kerja sama.
Persamaan dan perbedaan	Sama-sama meneliti menggunakan analisis resepsi, bedanya dalam penelitian ini menekankan pada <i>littering capture account</i> di Instagram.

Nama peneliti	Ike Dwi Rahayu
Asal Universitas	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Jenis karya tulis	Skripsi
Tahun penelitian	2018
Judul penelitian	Analisis Resepsi Masyarakat Desa Weru Tentang Pemberitaan Muslimah Bercadar Sebagai Pelaku Pengeboman di Media Televisi
Metode penelitian	Kualitatif
Tujuan penelitian	Mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman dan pemaknaan masyarakat desa Weru tentang Pemberitaam Muslimah bercadar sebagai pelaku pengeboman Surabaya di media televisi.
Hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terorisme adalah tindakan kekerasan disengaja menimbulkan suasana terror, rasa takut, korban dan kerusakan. 2. Masyarakat menghindar jika ada

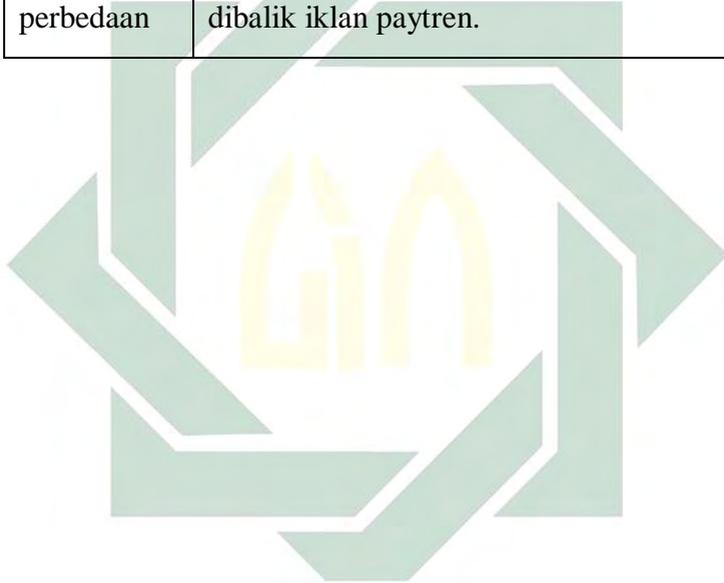
	<p>informasi muslimah bercadar melakukan pegeboman karena menganggap mereka masalah.</p> <p>3. Masyarakat menganggap fakta berita jika ada bukti jelas yang bisa dipercaya.</p>
Persamaan dan perbedaan	Sama-sama menggunakan analisis resepsi, bedanya dalam penelitian ini menekankan pada pemaknaan masyarakat luas tentang sebuah informasi dari media elektronik.

Nama peneliti	Nafahatus Sahariyyah
Asal Universitas	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Jenis karya tulis	Skripsi
Tahun penelitian	2017
Judul penelitian	Analisis Resepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tentang Fenomena Aplikasi Transportasi <i>Online</i> di Surabaya
Metode penelitian	Kualitatif
Tujuan penelitian	Mendeskripsikan pemahaman Mahasiswa UINSA Surabaya tentang aplikasi transportasi <i>online</i> dan makna aplikasi tersebut.
Hasil	1. Pemahaman Mahasiswa tentang aplikasi tersebut yaitu media antara

penelitian	<i>driver</i> dan <i>customer</i> . 2. Pemaknaannya sebagai transportasi modern, penghidupan, kebutuhan, bukan pilihan utama, dan mengikuti tren.
Persamaan dan perbedaan	Sama-sama menggunakan analisis resepsi, bedanya penelitian ini memiliki dua fokus yaitu pemahaman dan pemaknaan terhadap aplikasi yang berbasis <i>online</i>

Nama peneliti	Widiyastuti
Asal Universitas	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Jenis karya tulis	Skripsi
Tahun penelitian	2018
Judul penelitian	Resepsi Masyarakat Terhadap Pesan Dakwah Iklan Paytren
Metode penelitian	Kualitatif
Tujuan penelitian	Mengetahui pesan dakwah dan resepsi masyarakat terhadap pesan dakwah iklan paytren edisi inspirasi paytren by Ust Yusuf Mansur bagian 95.
Hasil penelitian	1. Iklan ini berbeda dengan lainnya, biasanya ada tulisan-tulisannya, tapi iklan ini Ust. Yusuf Mansur hanya memberikan nasehat melalui suaranya saja. 2. Iklan ini banyak mengandung unsur-unsur Dakwah di dalamnya.

	<ol style="list-style-type: none">3. Mengajak orang-orang untuk berusaha dan berdoa dan selalu ingat Allah4. Pesan bagian 95 bahwa tanpa Allah kita ini bukan siapa-siapa dan juga tidak memiliki apa-apa.5. Karena memuat banyak pesan-pesan dakwah di dalamnya
Persamaan dan perbedaan	Sama-sama menggunakan analisis resepsi, bedanya objek penelitiannya berupa pesan dibalik iklan paytren.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian khalayak yang menggunakan metode analisis resepsi adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek secara menyeluruh melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada sebuah konteks dan metode alamiah.⁷¹

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, penelitian ini menjelaskan fenomena dengan cara pengumpulan data dari informan yang diwawancarai secara mendalam, dan tidak begitu mengutamakan besarnya sampling. Alasan peneliti karena fokus penelitian ini tentang pemaknaan Mahasiswa tentang Poster jagalah kebersihan, untuk mendapatkan data peneliti membutuhkan wawancara mendalam dengan informan yang sudah ditentukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana semua data-data yang didapatkan dan dikumpulkan berupa kata-kata, dokumentasi, dan gambar-gambar, bukan data berupa angka.⁷² Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti membutuhkan data yang berupa kata-kata, gambar menggunakan teknik wawancara mendalam dengan informan dan observasi lapangan, karena yang menjadi focus peneliti bagaimana proses pemaknaan Mahasiswa tentang Poster jagalah kebersihan.

Objek yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai pemaknaan Mahasiswa tentang Poster jagalah kebersihan yang memfokuskan terhadap sebuah respon dari Mahasiswa

⁷¹ Dewi Nur Rachmah, *Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak*, Jurnal Psikologi Volume 42, No. 1, April 2015: 61 – 77, 63

⁷² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, 11

tentang Poster jagalah kebersihan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, karena Poster tentang seruan jagalah kebersihan ini khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi lumayan jumlahnya dan sangat beragam design dan teks yang termuat didalamnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya Jawa timur. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan tercatat sejak bulan Desember 2019 sampai Februari 2020

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari data yang diteliti, diamati dan dicatat, sedangkan data sekunder kebalikan data primer yaitu data yang yang diperoleh bukan dengan jalan mengamati, ataupun mengumpulkan data oleh peneliti.

a) Data Primer

Data ini menjadi yang utama untuk menjawab rumusan masalah.⁷³ Data ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan hasil pengamatan langsung di lapangan secara langsung kemudian didokumentasikan dengan cara dicata, rekam ataupun difoto sebagai bukti visualnya, hasil data primer ini adalah wawancara serta tidakan informan selama penelitian dilakukan.

⁷³ Ike Dwi Rahayu, *Analisis resepsi masyarakat Desa Weru tentang pemberitaan*, Tesis, 2018, 31

b) Data Sekunder

Data ini merupakan data yang didapatkan dengan cara tidak langsung, tujuannya sebagai pendukung dari data primer, data ini diperoleh dari literatur seperti buku-buku, jurnal, Skripsi, *internet* dan literatur lain yang mendukung mengenai konteks penelitian analisis resepsi.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti maka diperlukan sumber data sebagai berikut:

a) Informan

Cara menentukan informan yaitu menggunakan *Purposive sampling* dimana informan dipilih karena peneliti menganggap bahwa informan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk kepentingan penelitian. Informan tersebut adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, subyek penelitian ini adalah 10 Orang dari Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdiri dari lima perempuan dan 5 laki-laki dan mengetahui Poster tersebut.

Alasan memilih 10 Mahasiswa karena peneliti merasa tidak memungkinkan untuk menjadikan semua Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai informan karena jumlahnya sangatlah banyak, oleh karena itu peneliti menggunakan cara *purposive sumpling* dimana sampel diambil atau ditentukan dengan maksud dan tujuan tertentu. akhirnya peneliti memutuskan hanya memilih 10 orang sebagai sampel untuk diwawancarai.

Dari 10 orang itu terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki-laki alasannya supaya data yang didapatkan peneliti itu lengkap tidak hanya dari laki-laki ataupun

perempuan saja akan tetapi dari keduanya, selain beda jenis kelamin dari 10 informan tersebut dari program studi yang berbeda-beda, dari prodi Ilmu komunikasi 2 orang laki-laki dan perempuan, dari KPI 2 orang laki-laki dan perempuan, dari BKI 2 orang laki-laki dan perempuan, dari MD 2 orang laki-laki dan perempuan, dari PMI 2 orang laki-laki dan perempuan.

Alasan memilih dari perprodi karena peneliti ingin mendapatkan data dari program studi yang ada di fakultas dakwah dan komunikasi ini,

Sepuluh informan yang sudah dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* ini terdiri dari mahasiswa semester 8, 6 dan 4, peneliti beralasana karena peneliti ingin mendapatkan data dari perangkatan minimal dari angkatan 2018 dan maksimal dari angkatan 2016 supaya datanya tidak hanya bersumber dari satu angkatan saja akan tetapi di kuatkan dengan 2 angkatan seterusnya atau sebelumnya.

b) Dokumentasi

Dokumen merupakan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip wawancara, Buku, Jurnal, Majalah, Surat kabar (Koran), dan lain sebagainya, sumber tertulis dalam penelitian ini seperti Buku, Jurnal, Majalah, dan Surat kabar.

a) Penyajian data

Penyajian yakni menjalin (kelompok) data satu dengan data (kelompok) lainnya sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif biasaya data beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka dari itu analisis data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis, dan penting diingat bahwa kegagalan dalam upaya display data secara

memadai akan menyulitkan bagi peneliti dalam membuat analisis-analisis.⁷⁴

b) Penarikan dan pegujian kesimpulan

Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak bisa dirumuskan secara memadai sebelum peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada, dalam hal ini peneliti harus mengkonfirmasi, mempertajam atau merevisi kesimpulan-kesimpulan yang sudah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa preposisi-preposisi ilmiah tentang gejala ataupun realitas yang diteliti.⁷⁵

D. Tahap-tahap Penelitian

Taha-tahap penelitian yang di gunakan dalam melakukan penelitian ini ada dua tahapan, pertama: pra lapangan, dua: pekerjaan lapangan,

1. Pra Lapangan

- a) Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian), meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, konseptualisasi, kerangka fikir penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data, serta teknik keabsahan data
- b) Menentukan lokasi penelitian, tujuan utama dari proses menentukan lapangan ini supaya lokasi yang dipilih sesuai dan tepat dengan konteks penelitiannya. Dalam penelitian ini judul yang diambil peneliti “Analisis resepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tentang Poster jagalah kebersihan” dari judul

⁷⁴ Parwito, Penelitian Komunikasi Kualitatif (Yogyakarta: LKiS 2008) h. 106-107

⁷⁵ Parwito, Penelitian Komunikasi Kualitatif (Yogyakarta: LKiS 2008) h. 106

tersebut lokasi yang tepat dan cocok yaitu Fakultas dan Komunikasi.

- c) Menilai lapangan penelitian, maksudnya peneliti berusaha untuk mengenal segala unsur dalam lokasi tersebut. Karena hal ini sangat membantu dalam peninjauan lapangan.⁷⁶ Serts mempersiapkan *outline* yang akan ditanyakan pada informan di sana.
- d) Memilih dan memanfaatkan Informan, dalam konteks penelitian ini informan sangat dibutuhkan untuk memperoleh data menggunakan teknik wawancara oleh karena itu, informan harus sukarela menjadi tim penelitian walaupun hanya sebatas informal.⁷⁷
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian, meliputi tentang perizinan dan peralatan kecil, perizinin ini kadang dibutuhkan bagi informan yang memerlukan perizinan dalam wawancara, atau lokasi tempat penelitian berlangsung, perlengkapan seperti kamera, perekam suara, Buku dan lainnya sesuai kebutuhan penelitian.

2. Pengerjaan lapangan

Peneliti lebih memfokuskan terhadap penelusuran dan pengelompokan data peneliti bisa membawa kertas atau buku buat catatan-catatan kecil, serta menggunakan alat perekam suara dan camera untuk mengabadikan data agar tidak mudah hilang, berikut beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses pengambilan data di lapangan:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Adaptasi diri menjadi salah satu aspek yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini untuk itu peneliti bukan hanya harus lokasi penelitiannya akan tetapi karakter dan kebiasaan dilokasi tersebut seperti

⁷⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007, 130

⁷⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2007, 132

apa supaya terjalin hubungan yang baik antara peneliti dan lingkungan lokasi penelitiannya, kesehatan jasmani dan mental juga harus tetap diperhatikan dan dijaga ke stabilannya.

b) Memasuki Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti dituntut untuk mengeratkan hubungan sampai benar-benar melebur dengan informan sehingga tercipta suasana yang nyaman dalam berkomunikasi dari itu nanti informan akan sukarela dalam memberikan informasinya.

Mempelajari bahasa juga dianjurkan bagi peneliti karena bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi dan kalau peneliti bisa berbahasa yang biasa digunakan dilokasi penelitiannya maka komunikasinya akan lebih hangat dan jauh dari canggung dan semacamnya, dalam hal ini peneliti harus menjalin keakrapan dan komunikasi yang baik dengan Mahasiswa Fakultas dan Komunikasi pada saat wawancara dengan mereka. selain itu peneliti juga harus punya buku catatan gunanya untuk mencatat bahasa-bahasa yang sulit dipahami kemudian di tanyakan kembali, untuk mendapatkan data yang lengkap.

3. Penulisan laporan

Tahap ini merupakan yang terakhir diantara tahapan yang ada, tugas peneliti yaitu menuangkan hasil yang diperoleh selama melakuakn penelitian di lapangan melalui laporan dan perlu diperhatikan keabsahan data, fokus penelitian, analisis data, dan menjadi penunjang sistematika penulisan penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian langkah yang paling strategis dalam penelitian, adapun tujuan dari teknik pengumpulan data yaitu memperoleh data, namun yang perlu diketahui bagi seorang peneliti

tanpa teknik pengumpulan data ini peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standart yang sudah ditetapkan, teknis ini dilakukan dari berbagai *setting*, sumber dan cara. Bila data dilihat dari *setting*-nya data dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), kalau dilihat dari sumber data, maka pengumpulan datanya bisa menggunakan sumber primer dan sekunder, dan jika dilihat dari segi cara maka pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, kuesoner dan dokumentasi.⁷⁸ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dilihat dari segi cara maka dari itu teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi (pengamatan), Interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan dari ketiganya.

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan dua orang, antara pewawancara dengan menyodorkan pertanyaan berlandaskan tujuannya, terhadap yang diwawancarai (informan).⁷⁹ Selain itu wawancara juga salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.⁸⁰ Secara garis besar wawancara dibagi mejadi tiga yaitu: wawancara tak terstruktur, wawancara terstruktur dan wawancara semi-struktur, dalam penelitian wawancara yang digunakan adalah wawancara jenis semi-stuktur jenis wawancara ini termasuk dalam *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2009, 224-225

⁷⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2004, 108

⁸⁰ Rachamt kriyantono, *Teknik Parkatis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006, 98

(*rel*), karena pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya, dan peneliti mendengarkan dengan seksama dan teliti selain itu juga peneliti mencatat apa yang dikemukakan oleh sumber yang diwawancarai (informan).⁸¹

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah 10 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang terbagi masing-masing dua orang di tiap-tiap jurusan.

Sebelum melakukan wawancara dengan informan yang telah dipilih, terlebih dahulu peneliti menjabarkan dan memberikan sekilas contoh Poster jagalah kebersihan, dengan harapan informan faham tentang pembahasan, dalam tahapan ini peneliti memberikan gambaran permasalahan dan narasumber paham dan tahu teks dan konten Poster jagalah kebersihan yang akan dibahas, selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang sudah terpilih dan fokus pada masalah yaitu: pemakanan Mahasiswa tentang Poster jagalah kebersihan, peneliti tidak menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) karena peneliti mempunyai pemahaman bahwa data yang didapatkan dengan wawancara yang dilakukan dua arah lebih murni sebab kecil kemungkinan terpengaruh oleh orang sekelilingnya dalam memberikan informasi.

2. Observasi

Pengamatan dan mencatat secara sistematis tentang gejala yang nampak dalam sebuah *reaserh*.⁸² Melalui metode ini peneliti bisa melihat langsung tentang Poster di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dalam penelitian ini observasi dimaksudkan yaitu

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, 2009, 233

⁸² Moh Latiatul Hanan Mustajab, *Analisis resepsi remaja Islam Surabaya tentang Meme Islam di media sosial*, Tesis, Pascasarjana Uinsa Surabaya, 2018, 31

interaksi antara peneliti dengan informan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang akurat.

Penelitian ini menggunakan observasi terus terang dan tersamarkan dimana peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian, sehingga sumber data mengetahui sejak awal sampai ahir tentang aktivitas peneliti, namun dalam situasi dan kondisi lain peneliti juga tidak terus teras ini dilakukan jika data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan, jadi untuk memperoleh data tersebut jika peneliti terus terang kemungkinan peneliti tidak mendapatkan perizinan.⁸³

F. Teknik Validitas Data

Teknik ketekunan pengamatan digunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan data, pengamatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat serta berkesinambungan dengan cara itu kepastian data dan urutan peristiwa biasa direkam secara pasti dan lebih sistematis.⁸⁴ Menggunakan teknik ketekunan pengamatan ini peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh itu salah atau tidak dan peneliti bisa memberikan deskripsi data yang akurat sistematis mengenai data yang telah diamati.⁸⁵

Membaca referensi, hasil penelitian dan dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti harus dilakukan supaya wawasan peneliti jauh lebih tajam. Sehingga bisa digunakan untuk memeriksa benar atau tidaknya data tersebut.⁸⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, 2009, 228

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, 2009, 272

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, 2009, 272

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, 2009, 72

dokumentasi, dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang dipelajari lebih lanjut.

selanjutnya membuat kesimpulan sehingga bisa difahami dan dimengerti oleh peneliti dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data-data.⁸⁷

Metode analisis yang digunakan peneliti yaitu model interaksi Miles and Huberman pada dasarnya teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Reduksi data Reduksi data bukan asal membuang data yang tidak dibutuhkan melainkan upaya peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tidak terpisahkan dari analisis data, berikut tahap-tahap analisis data:

- a) Langkah editing, pengelompokan dan meringkas data.
- b) Peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan tentang berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas dan proses-proses sehingga peneliti menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

Dalam komponen reduksi data ini peneliti akan mendapatkan data yang sulit untuk diidentifikasi pola dan temanya, dan mungkin saja kurang relevan untuk tujuan penelitiannya sehingga data-data itu perlu di reduksi dan tidak termasuk yang dianalisis.⁸⁸

2. Penyajian data yakni menjalin (kelompok) data satu dengan data (kelompok) lainnya sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, 2009, 243-244

⁸⁸ Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS 2008, 105106

Karena dalam penelitian kualitatif biasaya data beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka dari itu analisis data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis, dan penting diingat bahwa kegagalan dalam upaya display data secara memadai akan menyulitkan bagi peneliti dalam membuat analisis-analisis.⁸⁹

3. Penarikan dan pegujian kesimpulan, ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak bisa dirumuskan secara memadai sebelum peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada.

Dalam hal ini peneliti harus mengkonfirmasi, mempertajam atau merevisi kesimpulan-kesimpulan yang sudah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa preposisi-preposisi ilmiah tentang gejala ataupun realitas yang diteliti.

⁸⁹ Parwito, Penelitian Komunikasi Kualitatif (Yogyakarta: LKiS 2008) h. 106-107

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Mahasiswa

Subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, diantaranya Mahasiswa prodi, Komununikasi penyiaran Islam, Managemen Dakwah, Ilmu Komunikasi, pengembangan masyarakat Islam, bimbingan konseling Islam.

Peneliti tidak secara acak dalam memilih informan hal ini dilakukan tidak sembarang akan tetapi peneliti lebih menfokuskan terhadap orang-orang yang memang tahu tentang Poster itu, berikut kriteria dalam pemilihan Informan:

- a) Mahasiswa aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- b) Mengetahui Poster jagalah kebersihan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- c) Semester 8 kebawah
- d) Terdiri dari 2 laki dan 2 perempuan setiap program studi dan beda semester.

- 1) Nama : Dede Riski Ramdani
- Umur : 20 tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Jurusan/Prodi : Komunikasi/KPI
- Semester : 6 (Genap)

Selain aktif sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA Surabaya Dede juga sering menerima permintaan bantuan dari teman-temannya untuk membuat desain Poster, sertifikat dan Baner karena dia salah satu orang yang bisa desain dan dia juga sudah mengetahui tentang Poster seruan jagalah kebersihan di FDK.

- 2) Nama : Tyas Yunia
 Umur : 21 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jurusan/Prodi : Komunikasi/Komunikasi
 Penyiaran Islam
 Semester : 8 (Gasal)

Perempuan satu ini Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, selain aktif sebagai Mahasiswa dia juga salah satu orang di jurusannya terutama di angkatannya yang bisa desain khususnya di kalangan Perempuan.

Salah satu kegiatan desainnya kalau mendekati waktu wisuda dia membuka jasa pembuatan foto *happy graduation* dengan berbagai macam design, dia sudah pernah melihat dan membaca Poster seruan untuk menjaga kebersihan di fakultas Dakwah dan Komunikasi

- 3) Nama : Siti Hidayatul Adawiyah
 Umur : 20 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Jurusan/Prodi : Komunikasi/Ilmu Komunikasi
 Semester : 4 (Genap)

Sebagai mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi jurusan ilmu komunikasi, perempuan satu ini merupakan mahasiswa yang masih aktif juga dalam media pemberitaan, terutama pemberitaan mengenai isu-isu dan kejadian di fakultas dan Universitas pada umumnya.

Diva nama panggilannya lebih memahami mengingat aktif di LPM fakultas dan dirasa lebih *update* dan memiliki sudut pandang dari orang-orang media.

- 4) Nama : Fatur Rohman
 Umur : 20 tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Jurusan/Prodi : Komunikasi/Ilmun Komunikasi
 Semester : 6 (Genap)

Laki-laki berkecambah satu ini merupakan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA Surabaya jurusan Ilmu Komunikasi, angkatan 2018, selain aktif di Dakwah TV.

Dia juga sering menerima orderan membuat desain foto, Banner, Poster dan lain-lain sebagainya apalagi mendekati waktu wisuda, dan dalam organisasinya pun dia dipercayai untuk desain dan dia juga sudah melihat dan membaca Poster seruan untuk menjaga kebersihan di FDK.

- 5) Nama : Mohmmad Nailul Muna
 Umur : 23 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Jurusan/Prodi : Dakwah/Managemen Dakwah
 Semester : 8 (Genap)

Alasan peneliti memilih Nailul selain dia masih aktif sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA Surabaya.

Nail pernah menjabat sebagai ketua umum Qosfada Syifa'ul Qulub salah satu UKM yang menyiarkan agama Islam lewat lantunan Shalawatnya, dia mengetahui dan membaca poster tentang seruan jagalah kebersihan di Fakultas Dakwah.

- 6) Nama : Ainayah el-fatimah
 Umur : 21 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Jurusan/Prodi : Dakwah/Managemen Dakwah
 Semester : 6 (Genap)

Ainayah merupakan mahasiswa fakultas Dakwah dan komunikasi program studi manajemen Dakwah semester 6 (genap).

Selain aktif sebagai mahasiswa dia juga pernah menjadi pengurus dari unit kegiatan mahasiswa qosidah fakultas Dakwah syifaul qulub (Qosfada SQ) dia menjabat koordinator divisi *event*

Kegiatan yang dibuat tidak beda jauh dari acara-acara yang diadakan qosfada sq sehingga sering bersentuhan dengan Poster-poster dan lain sebagainya sebagai promo acara ataupun sekedar informasi terhadap anggota maupun khalayak umum.

- 7) Nama :Guruh Mayonk Firmansyah
 Umur :20 tahun
 Jenis kelamin :Laki-laki
 Jurusan/Prodi :Dakwah/Bimbingan konseling Islam
 Semester :6 (Genap)

Laki-laki berpostur tinggi ini merupakan mahasiswa aktif fakultas Dakwah dan komunikasi, selain aktif sebagai mahasiswa yang bergelut dalam dunia akademik dia juga aktif dalam organisasi.

Sekarang dia masih menjabat sebagai ketua himpunan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Islam (BKI) sebagai ketua umum.

Sebagai ketua umum tentu tidak akan lepas dari semua tanggung jawab terhadap strukturalnya terutama dalam setiap kegiatan yang sudah disepakati bersama.

setiap acara yang akan dibuat tentu atas sepengetahuan dan persetujuan dia sehingga dia sudah sering dibenturkan dengan poster dan lain-lain buat promo acara dan sebagainya.

- 8) Nama :Wiwit khofifah khoirunnikmah
 Umur :19 tahun

Jenis kelamin : Perempuan
 Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan konseling Islam
 Semester : 4 (genap)

Salah satu mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi yang peduli sekali terhadap kebersihan, pada saat diwawancara dia mengatakan bahwa dia sudah sangat tidak suka ketika dalam kelas dan ruangan belajarnya ada sampah.

Dia tidak berfikir panjang apalagi mengingatkan temannya untuk membuang sampah tersebut akan tetapi dia sendiri yang langsung membuang sampah tersebut demi kenyamanan dia belajar dan teman-temannya, baginya kebersihan sangat menentukan kondusifitas belajar mengajar dilembaga pendidikan.

9) Nama : Ahmad falah
 Umur : 21 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Jurusan/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
 Semester : 6 (genap)

Sosok laki-laki berpenampilan kasual ini adalah mahasiswa aktif fakultas Dakwah dan komunikasi program studi pengembangan masyarakat Islam (PMI) angkatan 2017.

Dia juga aktif diorganisasi intra kampus yaitu himpunan program studi pengembangan masyarakat Islam (himaprodi PMI) sebagai ketua tentu sudah sering sekali dia dibenturkan dengan acara-acara yang menggunakan Poster dalam promosinya.

Sebagai ketua himaprodi dia menjadi contoh bagi structural dan juniornya, terutama dalam menjaga kebersihan dan lebih *update* dengan media-

media penyalur informasi yang sekarang bermacam-macam bentuk dan desainnya.

- 10) Nama :Lutfian nur azizah
 Umur :19 tahun
 Jenis kelamin :Perempuan
 Jurusan/Prodi :Dakwa/Pengembangan Masyarakat Islam
 Semester : 4 (genap)

Salah satu Mahasiswa yang aktif difakultas dengan jurusan dakwah program studi pengembangan masyarakat Islam, dimana dalam jurusannya mempelajari tentang pengembangan lingkungan seperti pengolahan informasi dan lain sebagainya.



2. Poster jagalah kebersihan

Poster dijadikan media untuk menyampaikan informasi bagi pelajar di kampus ataupun bagi siswa di sekolah, supaya mereka semua lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka, sehingga pelajar ataupun siswa akan selalu mengingat untuk tidak membuang sampah disembarang tempat.⁹⁰

⁹⁰Hamidah Apriani, Ida Rasida, M, Sjafei Andrijatno, *Peancangan Poster Dan Wadah Sampah Karakter Sebagai Media Kampanye Peduli Lingkungan SMP Islam Al-Mustarih*, Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 02 No. 02 Mei-Agustus, 2019, 113

Secara luas tujuan dari adanya Poster jagalah kebersihan dengan berbagai macam *design* dan kalimat yang termuat semua itu memiliki tujuan yang sama yaitu untuk kemaslahatan bersama dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Dengan merawat kebersihan lingkungan maka akan tercipta kondisi meminimalisir dari penyakit akibat lingkungan yang kotor seperti demam berdarah.

Poster jagalah kebersihan disekeliling kita terutama di Kampus merupakan media komunikasi yang menyampaikan informasi ataupun larangan yang mewakili maksud dari pihak birokrasi Kampus dengan Mahasiswa untuk tetap selalu menjaga kebersihan dilingkungan kampus khususnya di Fakultas masing-masing.

Kalimat yang termuat dalam Poster jagalah kebersihan merupakan bagian Dakwah bi Al-qolam (dakwah melalui tulisan) karena dalam Poster tersebut mengandung unsur mengajak orang pada ke jalan Allah karena aktifitas memelihara lingkungan diantaranya menjaga kebersihan.

Objek yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai pemaknaan Mahasiswa tentang Poster jagalah kebersihan yang memfokuskan terhadap sebuah respon dari Mahasiswa tentang Poster jagalah kebersihan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

B. Penyajian Data Penelitian

1. Poster jagalah kebersihan

Poster jagalah kebersihan sudah sangat marak dikalangan kampus khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi beragam desain dan muatan kata-katanya berbeda-beda, poster tentang kebersihan yang ada difakultas Dakwah dan Komunikasi, jumlahnya tidak hanya satu akan tetapi lebih dari tiga.

Poster ini berisi kalimat tentang anjuran untuk menjaga kebersihan yang ditempelkan di dinding fakultas, di tempat-tempat peribadatan, kamar mandi dan lokasi-lokasi yang sekiranya dijadikan tempat oleh Mahasiswa untuk sekedar ngobrol dan mengerjakan tugas mata kuliah, tujuannya supaya Mahasiswa dan civitas akademika bisa terketuk hatinya untuk selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah sesuai tempatnya.

Fokus penelitian ini mengenai bagaimana pemaknaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang poster jagalah kebersihan, dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan *fokus group discussion* (FGD).

Karena peneliti berasal tidak menggunakan FGD karena khawatir pemikiran narasumber supaya tidak terpengaruh hasil dari pendapat narasumber yang lain mengingat narasumber yang dipilih lebih dari satu orang.

Sehingga data dari informan murni memang benar keluar dari hati dan pemikiran perindividu informan, dalam penelitian pendekatan yang digunakan yaitu wawancara mendalam (*indept interview*) dengan narasumber dari Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

2. Transkrip wawancara

Setelah melakukan wawancara, maka tahapan selanjutnya yaitu menyajikan data yang telah ditemukan di lapangan, berdasarkan data dan fakta dari hasil pengamatan yang telah disusun dan diolah setelah itu ditarik makna dalam bentuk pernyataan yang masih bersifat umum, kemudian peneliti memahami berdasarkan pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan.

peneliti menyajikan data yang didapat dari lapangan melalui wawancara, rekaman, dan catatan dengan informan yang terdiri dari Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi selama melakukan wawancara bersama informan terkait Poster jagalah kebersihan.

Dari beberapa narasumber yang sudah dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan dan berasal dari jurusan dan semester yang berbeda-beda di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Respon narasumber dalam memaknai poster itu hanyalah sebagai pajangan saja, karena penempatannya yang dinilai kurang tepat dan kurangnya fasilitas pendukungnya sehingga meskipun ada Poster jagalah kebersihan itu tidak berdampak signifikan terhadap budaya berperilaku bersih Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi selain itu kurangnya fasilitas pendukung dari Poster jagalah kebersihan tersebut seperti tempat sampah.

“Sebenarnya tujuan dari pembuatan Poster itu tadikan pastinya baik tapi kalau semacam poster tersebut untuk saat ini hanya menjadi pajangan saja untuk mahasiswa walaupun kita seorang yang mengaku berpendidikan tapi poster itu ya hanya dilihat saja, tidak terlalu banyak memberikan efek dan tidak banyak memberikan dampak untuk kedepannya, Yaaa sebuah pajangan saja karena kesadaran mahasiswa masih kurang. Masalah penempatan seharusnya penempatan poster harus diperhatikan lagi dimana poster itu harus ditempatkan ditempat yang strategis, dan pada saat sepertinya belum bahkan saya tidak tahu secara jelas posisi dan letak jelasnya poster tersebut lebih tepatnya poster ini dimana dan poster ini dimana, poster jagalah kebersihan hanya sebatas pajangan saja

seharusnya ada *follow up* dari poster tersebut, seperti sosialisasi dan lain sebagainya bukan hanya sebatas Poster saja, dan masukan saja mungkin tidak hanya Poster yang diperbanyak akan tetapi juga ada penambahan tempat sampah disetiap sudut ruangan dan seopanjang jalan, karena buat apa bikin poster jagalah kebersihan tapi tidak dibarengai dengan tempat sampah.”⁹¹

Demikianlah yang dikatakan oleh Fatur Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi program studi Ilmu Komunikasi, mengenai responnya tentang Poster jagalah kebersihan yang dia temukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas.

Baginya tujuannya sudah baik namun karena beberapa hal membuat Poster itu untuk sekarang hanya menjadi pajangan saja, manfaatnya kurang begitu besar, selaras dengan yang disampaikan Fatur, Ainayah el-fatihah salah satu Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Dakwah program studi manajemen Dakwah semester 6 (genap), juga memaknai Poster jagalah kebersihan dizaman modern ini tidak lebih sebagai pajangan saja.

“seharusnya sebagai seruan tapi sekarang banyak orang melihat poster pajangan saja tidak di aplikasikan sebenarnya tanpa poster itu karena sudah biasa saya dari rumah kayak habis makan buang sampah ke tempat sampah, sehingga meskipun ada dan tidak poster itu kalau sudah biasa buang sampah pada tempatnya akan tetap membuang sampah pada tempatnya, bagi saya poster itu gak ada maknanya. Karena sesuai pada kebiasaan orangnya.”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Fatur Rohman pada tanggal 5 Februari 2020

⁹² Wawancara dengan Ainayah el-fatihah pada tanggal 6 Februari 2020

Begitulah yang disampaikan oleh Ainayah el-fatimah mengenai responnya ketika menemukan dan membaca Poster jagalah kebersihan terutama di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Ainayah memaknai Poster sebagai pajangan karena bagi narasumber meskipun ada tidaknya Poster jagalah kebersihan itu narasumber tetap akan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya karena narasumber sudah terbiasa dari rumah dan sudah menjadi didikan orang tuanya untuk selalu membuang sampah sesuai tempatnya.

Berbeda dengan yang disampaikan Ainayah, Wiwit Khofifah Khoirunnikmah memaknai Poster jagalah kebersihan yang dia lihat dan baca di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai bacaan saja

“Kalau boleh jujur ya mas saya itu selama ini lewat itu hanya sekedar membaca, tidak sampai berusaha untuk mahamani, tapi pada dalam diri saya sendiri kalau ada kelas terus ada dosen yang mau masuk saya melihat sampah itu saya gak usah nunggu soalnya saya gak nyaman kalau pas pejaran itu ada sampahnya, seperti kemaren saja waktu ada dosen masuk saya melihat dikelas banyak orang banyak sampah gak etis gituloh, langsung ada kresek saya ambil saya buang sendiri itu kalau saya, soalnya saya gak nyaman ada pelajaran tapi didepan saya atau dikelas ada sampah, nah dari keberadaan poster malah jadi teringat dan malah menambah apalagi dasarnya saya memang gak suka seumpunya pas duduk seperti ini terus ada sampah saya ambil dengan adanya poster itu malah jadi teringat buat saya

dan menambah rasa cinta saya terhadap kebersihan.”⁹³

Seperti itulah yang disampaikan oleh Wiwit, mengenai pemaknaannya tentang Poster jagalah kebersihan yang dia temukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tempat narasumber menimba ilmu pengetahuan.

Informan ini memaknai Poster jagalah kebersihan sebagai bacaan saja karena bagi narasumber tidak perlu menunggu adanya Poster untuk menjaga kebersihan lingkungannya karena dirinya pribadi memang tidak suka melihat lingkungan kelasnya kumuh apalagi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Bagi dia tidak perlu menyuruh orang kalau dia melihat sampah, tindakan nyata jauh lebih diutamakan sebagaimana dia bisakan diseitap hari dia kulisah menimba ilmu pengetahuan di ruang kelasnya.

Berbeda dengan tiga narasumber yang telah disampaikan di atas Tyas Yunia Mahasiswa program studi Komunikasi penyiaran Islam memaknai Poster jagalah kebersihan itu sebagai pengajak.

“Saya memaknai poster sebagai sebuah ajakan terhadap diri saya untuk selalu berbuat baik khususnya mengenai poster jagalah kebersihan itu sendiri, selain itu bisa juga sebagai media untuk berdakwah contohnya seperti poster jagalah kebersihan ini dimana orang bisa mengajak orang kepada kebaikan, ketika saya melihat poster itu ya....semisal nya poster tentang anjuran untuk sholat itu kayak semisal gak sholat tepat waktu jadi bisa tergugah untuk melakukan sholat tepat waktu dan langsung ingat ohh ia yaa kenapa saya tidak melakukan itu padahal saya sudah tahu ada poster kayak gini dan saya sudah baca juga tapi

⁹³ Wawancara dengan Wiwit Khofifah Khoirunnikmah pada tanggal 7 Februari 2020

kok saya tetap tidak melakukan intinya jadi *instrument* yang membuat saya sadar dan meyesali apa yang telah saya lakukan.”⁹⁴

Demikian yang dikatakan oleh Tyas Yunia Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi program studi Komunikasi penyiaran Islam, semester 8 (Genap).

Tyas memaknai Poster jagalah kebersihan yang ditemukan di Fakultasnya sebagai ajakan untuk selalu menjaga kebersihan, sekaligus bagi narasumber Poster jagalah kebersihan ini untuk mengajak orang pada jalan Allah, dengan cara menjaga kebersihan lingkungan.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Muhammad Nailul Muna narasumber merupakan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Dakwah program studi manajemen Dakwah narasumber memaknai Poster jagalah kebersihan ini sebagai ajakan untuk selalu menjaga kebersihan karena sesuai dengan maqallah arab bahwa kebersihan itu sebagian iman.

“Menurut saya Poster kebersihan itu adalah ajakan untuk seseorang untuk selalu menjaga kebersihan, maksudnya kenapa kebersihan itu penting untuk dijaga sebagaimana dijelaskan dalam maqallah arab yang bermakna kebersihan itu adalah sebagian dari iman, dan saya rasa meskipun bukan orang yang berimanpun kalau dia suka akan kebersihan dia akan menjaga kebersihan, secara rasional sesuatu yang kotor itu tidak disukai orang dan sebaliknya, disamping poster untuk mengubah pola pikir sehingga berimplikasi pada hal positif, kita dianjurkan untuk menjaga kebersihan dan berperilaku bersih, kerapian, ketertipan juga pokoknya pemaknaan tentang poster kebersihan itu penting kebersihan

⁹⁴ Wawancara dengan Tyas Yunia pada tanggal 6 Februari 2020

itu sebagaimana dari iman, selain itu poster jagalah kebersihan sebagai tugas moral kita sebagai makhluk sosial untuk mengingatkan terhadap sesama betapa pentingnya untuk menjaga kebersihan.”⁹⁵

Begitulah yang disampaikan oleh Muhammad Nailul Muna narasumber memaknai Poster jagalah kebersihan yang ditemukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai ajakan untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekitarnya terutama lingkungan Kampus, karena bagi narasumber menjaga kebersihan itu merupakan tanggung jawab moral.

Sebagai Makhluk soial, untuk selalu mengingatkan terhadap sesama akan pentingnya untuk menjaga kebersihan, selaras dengan yang disampaikan dua narasumber di atas narasumber yang bernama Guruh Mayonk Firmansyah Mahasiwa Fakultas Dawkah dan Komunikasi jurusan Dakwah program studi bimbingan dan konseling Islam bahwa Poster jagalah kebersihan merupakan ajakan untuk selalu menjaga kebersihan.

“Jadi menurut saya yang pasti poster tersebut mengajak buat orang-orang yang melihat atau membaca ataupun sekilas hanya melewati poster tersebut untuk menangkap apa yang diserukan didalam poster tersebut, jadi yang pasti pesannya sama agar yang membaca ataupun yang melihat poser tersebut menangkap informasi yang disampaikan poster tersebut yang pasti kontennya ini kan poster jagalah kebersihan, dengan adanya poster tersebut kita seolah-olah disambut sebuah media, jadi orangnya belum ngomong secara langsung tapi sudah diwakilkan oleh media tersebut, jadi ketika orang lain belum sempat

⁹⁵ Wawancara dengan Muhammad Nailul Muna pada tanggal 5 Februari 2020

bertemu langsung dengan orang tersebut tapi dia melihat poster tersebut seakan-akan dia itu terwakilkan oleh poster tersebut, entah itu isinya konten dakwah ataupun pesan-pesan moral, ketika kita sudah lihat isi pesannya kita harus memaknai dengan langsung mengerjakannya kalau semisal ada poster kebersihan ya sudah kita harus menjaga kebersihan lingkungan tersebut, jangan meludah sembarangan ya sudah kita jangan meludah sembarangan, jadi ketika ada poster di mushalla misalnya tertibkan sepatu itu kesadaran diri kita sendiri ketika ada sepatu berantakan itu harus tergerak dengan sendirinya agar sepatu yang berserakan itu dirapikan.”⁹⁶

Begitulah yang disampaikan oleh Guruh Mayonk Firmansyah narasumber memaknai Poster jagalah kebersihan sebagai ajakan untuk selalu menjaga kebersihan.

Bagi narasumber perlu tindakan cepat ketika membaca Poster jagalah kebersihan tersebut dan di lain waktu melihat sampah harus segera diaplikasikan karena percuma tahu Poster jagalah kebersihan tapi minim pengaplikasian.

Tindakan langsung cepat dan tanggap merupakan langkah jitu bagi narasumber untuk menjaga kebersihan, demikian pula yang disampaikan oleh Hudayfatul Adawiyah narasumber memaknai Poster jagalah kebersihan sebagai himbauan.

Saat narasumber dalam kondisi lalai kalau narasumber melihat Poster tersebut jadi teringat bahwa perbuatan itu tidak baik.

“poster itu digunakan untuk mengingatkan dan menghimbau khalayak umum dan memang

⁹⁶ Wawancara dengan Guruh Mayonk Firmansyah pada tanggal 5 Februari 2020

kenapa pakai Poster karena supaya lebih menarik, karena kalau tulisan doang kurang menarik makanya dikasih Poster, dikasih gambar, dan gambarnya harus sesuai dengan target khalayaknya, kalau semisal poster itu untuk anak kecil maka posternya harus banyak animasi-animasi anak kecilnya supaya lebih menarik, kalau targetnya untuk orang dewasa pastinya isi dan gambarnya untuk lebih menyocokkan dengan orang tersebut, selain itu poster sebagai media untuk menyamapaikan sesuatu yang berupa tulisan dan gambar, sebagai slogan atau sebagai lonceng ketika kita mau melanggar terus kita liat poster itu kita jadi sadar ooo ia gak boleh buang sampah sembarangan, apalagi poster tersebut mengenakan dengan kondisi yang ada.”⁹⁷

Demikian yang disampaikan oleh Hudaifatul Adawiyah Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi program studi Ilmu Komunikasi, narasumber memaknai Poster jagalah kebersihan sebagai himbaun untuk selalu menjaga kebersihan.

Dengan adanya Poster tersebut diharapkan khalayak selalu menjaga kebersihan lingkungannya, maka dari itu sasarannya harus tepat dengan kalimat himbaun yang tepat pula.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Hudaifatul Adawiyah yang dikatakan oleh Lutfiana Nur Azizah tidak jauh berbeda artinya dua narasumber ini sama-sama memaknai bahwa Poster jagalah kebersihan itu merupakan himbaun kepada khalayak.

“menurut saya poster jagalah kebersihan itu kayak poster yang menghimbau untuk masyarakat atau kalangan yang biasa bertempat disitu atau yang

⁹⁷ Wawancara dengan Siti Hudaifatul Adawiyah pada tanggal 7 Februari 2020

biasanya lewar atau gimana buat menjaga kebersihan lingkungan gitu sebagai himbuan kita itu harus menjaga kebersihan karena sesungguhnya bersih itu sehat bersih itu mencintai sesama mahluk Allah.”⁹⁸

Begitulah yang dikatakan Lutfiana Nur Azizah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Dakwah program studi pengembangan masyarakat Islam, narasumber memaknai Poster jagalah kebersihan yang dilihat dan dibaca di Fakultas Dakwah dan Komunikasi itu sebagai himbuan kepada semua khalayak terutama civitas akademika untuk untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Berbeda dengan Lutfiana Nur Azizah, Ahmad Falah memaknai Poster jagalah kebersihan sebagai penjaga, yang namanya penjaga kalau sudah ada yang menjaga tapi masih saja melanggar itu sangat memalukan diri sendiri.

“saya berterima kasih dengan adanya poster saya lebih sering bisa mengingat manusia itu adalah mahluk yang mudah salah dan lupa apalagi lagi di depan kita ada himbuan untuk menjaga kebersihan secara otomatis kita diingatkan pada hakikatnya manusia itukan harus menjaga kebesihan dan itu merupakan sebuah kewajiban bagi kita semua, kalausaya pribadi malu misalkan ada tulisan jangan buang sampah sembarangan terus saya dengan sengaja membuang sampah sembarangan jadi tidak secara otomatis ibarat Poster itu satpam, jadi kalau saya melanggar Poster tersebut saya malu gitu secara pribadi malu sekali karena itu moral gitu mas seperti itu.”⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan Lutfiana Nur Azizah pada tanggal 10 februari 2020

⁹⁹ Wawancara dengan Ahmad Falah pada tanggal 16 Februari 2020

Demikian yang dikatakan oleh Ahmad Falah Mahasiswa aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Dakwah program studi pengembangan masyarakat Islam, narasumber memaknai Poster jagalah kebersihan diibaratkan seperti satpam.

Kalau semisal sudah ada satpam yang menjaga tapi kita tetap melanggar aturan yang sudah ada dan di jaga maka bagi narasumber ini itu perbuatan yang sangat memalukan diri sendiri, jadi kalau sudah ada Poster jagalah kebersihan tapi masih buang sampah sembarangan maka secara tidak langsung tindakan tersebut akan mempermalukan diri sendiri.

Berbeda dengan yang disampaikan Ahmad Falah, Dede Riski Ramdani Mahasiswa semester 6 ini memaknai Poster jagalah kebersihan itu sebagai pengingat disaat narasumber lalai.

“saya memaknai Poster jagalah kebersihan itu sebagai sebuah pengingat mas, kalau semisal pada saya buang sampah dan saya melihat Poster jagalah kebersihan tersebut saya jadi ingat kalau saya harus buang sampah sesuai tempatnya, sehingga dengan adanya poster itu saya jadi ingat bahwa kebersihan itu penting, dan perlu untuk budayakan, mengingatkan manusia makhluk yang mudah lupa dan lalai, dengan beradanya Poster jagalah kebersihan itu saya jadi bisa ingat disaat saya lalai.”¹⁰⁰

Begitulah yang disampaikan oleh Salah satu Mahasiswa yang bernama Dede Riski Ramdani Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Narasumber memaknai Poster jagalah kebersihan sebagai pengingat terhadap dirinya, sebagai manusia wajar jika lupa, dengan hadirnya Poster jagalah

¹⁰⁰ Wawancara dengan Dede Riski Ramdani pada tanggal 5 Februari 2020

kebersihan ini terutama di Fakultas dimana narasumber sering menghabiskan waktu untuk mencari ilmu dan bersosial membuat narasumber selalu ingat tentang pentingnya menjaga kebersihan sehingga bisa meminimalisir perbuatan yang kurang baik seperti buang sampah sembarangan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Makna Poster

Setelah melakukan wawancara dengan informan menghasilkan pemaknaan mereka terhadap Poster jagalah kebersihan sangat beragam akan tetapi ada beberapa di antara mereka yang memiliki pemaknaan yang sama dengan yang lain tentang Poster jagalah kebersihan tersebut.

Berikut makna Poster jagalah kebersihan dari 10 informan yang telah diwawancarai:

- a) Ajakan, (Tyas, Na'il dan Mayonk)
- b) Penjaga (Ahmad falah)
- c) Peringatan (Dede)
- d) Himbauan (Diva dan Lutfi)
- e) Bacaan (Wiwit)
- f) Pajangan (Fatur dan Ainayah)

2. Proses encoding-decoding Stuart Hall

Hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki pemaknaan yang bermacam-macam dan beragam tentang Poster jagalah kebersihan sesuai dengan pengalaman, kompetensi pengetahuan dan latar belakang sosio kultural dari narasumber yang diwawancarai, hal ini terbukti dari hasil wawancara mendalam dengan informan yang telah dilakukan kepada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Poster jagalah kebersihan.

Teori yang digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan data dari narasumber yang dapat dianalisis

dan menjadi temuan dalam penelitian, peneliti menggunakan teori encoding-decoding Stuart Hall, teori ini menjelaskan bagaimana pesan dari media disampaikan pada khalayak dan khalayak menerima pesan tersebut, proses ini didasari atas terjadinya komunikasi, dimana pesan dikirim dan pesan itu diterima oleh khalayak, kemudian menghasilkan efek tertentu bagi khalayak, dari efek inilah muncul respon yang bermacam-macam tentu tidak terlepas dari latar belakang, pengalaman dan pengetahuan pengguna mediana.

Producer meng-encode makna dalam teks dengan maksud dan tujuan tertentu dan khalayak melakukan encode terhadap teks yang dikonsumsi dengan cara yang tertentu pula, oleh karenanya dari setiap pemikiran satu teks bisa mempunyai makna berbeda-beda, sehingga memungkinkan sekali antara satu orang dan lainnya menghasilkan buah pemikiran yang tidak sama, dalam kaitannya dengan makna yang dikemas dan diinterpretasi oleh khalayak.

Stuart Hall membagi tiga posisi ketika seseorang melakukan dekoding atas pesan, pertama posisi dominan-hegemonis yaitu media menyajikan penafsiran dominan dan khalayak menafsirkan pesan tersebut sama dengan penafsiran produsen media, kedua, posisi negosiasi: khalayak menerima pemaknaan dominan tapi khalayak juga memberikan penafsiran atas pemaknaan dari produsen media tersebut, tiga: posisi oposisional: kebalikannya dari posisi dominan hegemonis dalam posisi ini khalayak memberikan penafsiran yang berbanding terbalik dengan produsen media.¹⁰¹

Jika khalayak menerima pesan dengan respon yang sama dengan pembuat pesan (*encoder*), maka bisa

¹⁰¹ <https://ninoor.wordpress.com/2017/04/03/encoding-decoding-studi-pemaknaan-pesan-stuart-hall/> di akses 15 februari 2020

dikatakan posisi khalayak tersebut masuk dalam posisi dominan-hegemonis, dalam hal ini beberapa Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah diwawancarai responnya sesuai dengan isi pesan yang dikirim oleh *encoder*.

Mahasiswa tersebut merespon Poster jagalah kebersihan sebagai ajakan ataupun himbaun bagi mereka untuk menjaga kebersihan, dengan begitu Poster jagalah kebersihan memiliki pengaruh secara dominan dikalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Dikatakan posisi negosiasi apabila khalayak menerima ideologi dominan namun penerapannya disesuaikan dengan kondisi tertentu, dengan kata lain Khalayak menerima ideologi dominan yang bersifat umum.

Namun khalayak melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya dikarenakan disesuaikan dengan aturan-aturan budaya yang sudah disepakati, diyakini dan dijalankan bersama.

Dalam hal ini beberapa Mahasiswa yang sudah diwawancarai merespon bahwa Poster jagalah kebersihan itu sebagai sebuah pengingat ataupun penjaga bagi mereka pada saat lalai, namun pada dasarnya mereka setuju dengan ideologi pembuat pesan, namun mereka mempunyai pemaknaan yang berbeda terhadap Poster tersebut tentu ini tidak terlepas dari latar belakang Mahasiswa tersebut.

Posisi oposisional yaitu dimana beberapa Mahasiswa sebagai *decoder* menyampaikan pernyataan yang bertolak belakang dengan *encoder*, beberapa dari mereka memaknai Poster tersebut sebagai pajangan dan bacaan saja.

Karena bagi Mahasiswa tersebut kesadaran dan pembiasaan dari individu jauh lebih utama percuma ada

Poster jagalah kebersihan kalau pada dasarnya tidak ada kesadaran dan pembiasaan dalam keseharian individu Mahasiswa itu sendiri untuk menjaga lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, masing-masing dari mereka respon yang dimunculkan berbeda-beda karena mereka mempunyai pemikiran dan posisi yang berbeda-beda dalam cara menerima pesan yang termuat dalam Poster jagalah kebersihan tersebut.

Berikut jumlah Informan sesuai posisinya dan pemaknannya yang telah di kategorisasikan menjadi 3 kategori dan 3 posisi sesuai dengan hasil wawancara di atas dan setelah melewati proses korelasi hasil temuan dan teori encoding-dekoding.

Lima informan yang memaknai Poster itu ajakan masuk dalam posisi dominan hegemonis karena ideologi mereka sama dengan ideologi dominan pembuat Poster tersebut,

Tiga informan dalam posisi negosiasi karena mereka mempunyai makna tersendiri tentang Poster tersebut tapi tidak berlawanan dengan pembuat Poster mereka memaknai Poster itu sebagai peringatan.

Tiga informan dalam posisi oposisi karena mereka memaknai Poster tersebut berlawanan dengan ideologi dominan pembuat Poster tersebut, dua mahasiswa ini memaknai Poster jagalah kebersihan sebagai pajangan dan bacaan, oleh karena itu dua informan ini masuk dalam kategori dan posisi oposisi, selengkapnya dalam table berikut:

Tabel 4. 1

Pemaknaan Mahasiswa FDK UINSA tentang Poster jagalah kebersihan

No	Nama Informan	Posisi dominan hegemonis	Posisi negosiasi	Posisi Oposisi
1	Fatur Rohman			✓
2	Hudayfatul Adawiyah	✓		
3	Dede Riski Ramdani		✓	
4	Tyas Yunia	✓		
5	Muhammad Nailul Muna	✓		
6	Ainayah El-fatihah			✓
7	Guruh Mayonk Firmansyah	✓		
8	Wiwit khofifah khoirunnikmah			✓
9	Ahmad Falah		✓	
10	Lutfi Nur Azizah	✓		

Berikut penjelasan analisis data dengan teori encoding-decoding Stuart Hall

a) Dominan posisi hegemonis (*Dominant hegemonic position*)

Dalam posisi ini khalayak sepakat dengan kode-kode yang dikirimkan pembuat pesan dalam teks Poster jagalah kebersihan, interpretasi khalayak sesuai dengan harapan pembuat pesan tersebut, kode-kode yang digunakan produsen dengan mudah diterima oleh

khalayak sehingga Mahasiswa bisa menafsirkan pesan tersebut, Tyas Yunia salah satu mahasiswa yang terpengaruh dengan kode-kode yang disampaikan produsen, dia memaknai kalau Poster jagalah kebersihan itu merupakan sebuah pengajak bahkan penggugah hantinya untuk menjaga kebersihan.

Muhammad Nailul Muna juga demikian, Nail memaknai Poster jagalah kebersihan, itu sebagai ajakan bagi dirinya untuk selalu menjaga kebersihan baginya pesan yang ada dalam Poster tersebut merupakan tanggung jawab moral bagi untuk disampaikan pada sesama makhluk sosial, tidak jauh beda dengan Tyas dan Nail

Guruh Mayonk Firmansyah Mahasiswa semester 6 (genap) prodi bimbingan dan konseling Islam juga mengatakan demikian bagi Mayonk Poster jagalah kebersihan itu sebagai ajakan baginya dan dia menegaskan kalau sudah ada Poster tersebut seharusnya dibarengi dengan pengaplikasian langsung dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.

Lutifian Nur Azizah juga demikian bagi lutfi Poster jagalah kebersihan itu bermakna himbaun untuk selalu menjaga kebersihan

Siti Hidayatul Adawiyah juga demikian Diva mempunyai penafsiran yang lain tentang Poster jagalah kebersihan bagi Diva Poster jagalah kebersihan itu sebagai pengingat bagi dirinya pada saat lalai membuang sampah sembarangan, kata himbaun itu merupakan sinonim dari kata ajakan sehingga menunjukkan maksud dan ideology yang sama pula.

b) Posisi negosiasi (*Negotiated position*)

Narasumber yang telah diklasifikasikan peneliti sesuai dengan posisi negosiasi (*negotiated position*) berjumlah tiga orang, dalam melakukan

respon mereka mempunyai batasan-batasan dengan kode pesan dibalik media yang ditelah disampaikan oleh pembuat pesan tersebut.

Mereka terdiri dari satu laki-laki dan dua perempuan, dalam posisi negosiasi khalayak menerima makna dominan yang dibuat oleh pembuat pesan (produser), tetapi disisi lain khalayak mempunyai inisiatif yang berbeda dengan memberikan pemaknaan sendiri terhadap pesan media tersebut.

Dede Riski Ramdani Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Dede mempunyai pernyataan yang lain tentang Poster jagalah kebersihan sebagai pengingat bagi dirinya pada saat dia lalai, selain Dede.

Tidak jauh beda dengan yang disampaikan Dede, Ahmad Falah juga mempunyai penafsiran bebeda mengenai Poster jagalah kebersihan tersebut, bagi falah Poster itu merupakan penjaga bagi dirinya, sehingga dirinya merasa malu untuk membuang sampah sembarangan dengan adanya Poster tersebut.

c) Posisi oposisi (*Oppositional position*)

Narasumber memiliki alternatif lain dalam merespon Poster jagalah kebersihan, karena itulah dari masing-masing narasumber sangat memungkinkan sekali memunculkan respon yang berbeda-beda.

Salah satunya pernyataan yang disampaikan oleh Fatur Rohman tentang Poster jagalah kebersihan dimana pernyataannya ini bertolak belakang dengan interpretasi pembuat Poster jagalah kebersihan tersebut.

Fatur memaknai Poster itu hanya sebatas pajangan saja, karena penempatannya kurang strategis. Inayah El-Fatihah juga menyatakan demikian bahwa Poster tersebut sekarang hanya sebatas pajangan,

karena bagi Ainayah yang terpenting itu kesadaran yang diaplikasikan dan pembiasaan untuk selalu menjaga kebersihan dengan cara buang sampah pada tempatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan Ainayah dan Fatur, bagi Wiwit Poster jagalah kebersihan itu hanya sebatas bacaan saja karena selama ini dia sudah terbiasa tidak nyaman apalagi dia disuatu tempat yang dia tempati ada sampahnya, jadi pembiasaan dan tindakan cepat jauh lebih utamakan untuk ditanamkan dan diaplikasikan terhadap individu-individu seseorang.

3. Perspektif Islam

Dakwah dengan karya tulis merupakan kategori dari Dakwah bi al-qalam, metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan dalam menyampaikan pesan Dakwah.¹⁰²

Poster merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan terhadap sasama, pesan tersebut menggunakan media karya buah tangan dari seorang editor disebut dengan dakwah bi al-qalam karena, Poster masuk dalam kategori media Dakwah, berdakwah menggunakan Poster berarti dakwah menggunakan ketertarikan dan ingatan.¹⁰³

Dalam Poster jagalah kebersihan terdapat pesan verbal yaitu kalimat, pembagian kalimat: kalimatullah, kalimat *allazdina kafaru*, kalimat *sawa'*, kalimat *al-kufr*, kalimat *Taqwa*, kalimat al-Tayyibah dan kalimat *al-Khabitsah*.

Kalimat yang termuat dalam Poster jagalah kebersihan masuk dalam kalimat al-thayyibah yakni kalimat yang bermakna baik, bersih dan tumbuh sebagaimana sudah dijelaskan diatas beserta ayat Al-qurannya, dikatakan kalimat yang baik karena

¹⁰² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017, 320

¹⁰³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2017, 358

mempunyai pengaruh yang kuat dan merasuk kedalam jiwa manusia, termasuk juga kalimat yang baik yaitu *lailaha illallah* dan segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah pada kemungkaran dan perbuatan yang tidak baik.¹⁰⁴

Dalam poster jagalah kebersihan terdapat pesan yang mengandung ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, pesan tersebut disampaikan pada khalayak lewat media Poster sebagai salah satu media Dakwah.

Pemanfaatan Poster sebagai media dalam berdakwah menunjukkan bahwa aktivitas Dakwah tidak selalu harus di pengajian menggunakan sound system dengan suara lantang berapi-berapi dan energic, dengan menuliskan materi Dakwah dalam sebuah kertas kemudian lengkapi dengan warna itu sudah menjadi aktivitas Dakwah dengan sebutan, Dakwah dengan Bahasa Iklan.¹⁰⁵

Jika dibawa kedalam ranah kehidupan seorang public speaker terutama seorang Da'I, berdakwah menggunakan media seperti Poster merupakan cara lain, seorang public speaker khususnya penda'i harus pendai menggunakan beberapa cara guna memudahkan penyebaran Dakwahnya.

Sehingga bisa diakses dikalangan masyarakat lokal maupun interlokal, apalagi di zaman sekarang *gadget* menjadi salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua orang sekarang menggunakan *gadget* dalam aktivitas mereka masing-masing, oleh karena itu disinilah seorang *publik speaker* harus peka terhadap media-media yang bisa di lihat lewat *gadget* seperti media sosial yang terdiri dari *yutube*, *facebook*, *twitter*, *whatsapp* dan lain sebagainya, supaya

¹⁰⁴ Harjani hefni, *Komunikasi Islam*, 2015, 109

¹⁰⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2017, 358

aktivitas Dakwahnya bisa dengan mudah di akses oleh khalayak banyak dan bisa memberi manfaat bagi masyarakat banyak, seorang *publik speaker* husunya pendakwah harus terbuka dan responsif di dua dunia nyata (kehidupan sehari-hari) dan dunia maya (*dunia ciber*) karena Aktivitas dakwah tidak hanya dari pengajian satu kepengajian yang lain, panggung satu ke panggung lain.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian serta analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti dan sudah dipaparkan pada setiap bab, maka peneliti memberikan kesimpulan terkait Analisis Resepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tentang Poster jagalah kebersihan sebagai berikut:

Pemaknaan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tentang Poster jagalah kebersihan sebagai ajakan, himbauan, peringatan dan penjaga selain itu bagi mereka Poster tersebut bukan menjadi faktor utama dalam tindakan menjaga kebersihan, yang terpenting itu pembiasaan sejak dini.

B. Rekomendasi

Saran dari peneliti berangkat dari hasil penelitian dengan harapan nanti bisa dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya:

1. Penelitian ini bisa menjadi khazanah pengetahuan baru dan dapat menjadi rujukan tambahan bagi Mahasiswa dalam penelitian resepsi dan kepedulian menjaga kebersihan lingkungan
2. Untuk Mahasiswa ataupun khlayak luas yang sudah membaca diharapkan bisa merespon Poster jagalah kebersihan dan Poster lainnya supaya keberadaannya lebih bermanfaat lagi, bukan malah mejadi sumber permasalahan karena jumlahnya yang banyak namun tidak ada respon.
3. Khusus bagi Mahasiswa dengan ditulisnya penelitian ini peneliti berharap untuk bisa memperluas wawasannya,

supaya lebih peka terhadap fenomena dan media yang ada disekitar, sehingga keberadaan dari media tersebut bisa lebih bermnfaat dan bermakna.

Untuk instansi pendidikandalam penggunaan Poster diharapkan untuk lebih peka lagi terhadap Poster tersebut, jangan hanya sekedar menempelkan saja, perlu di adakan evaluasi tentang tindakan kongkrit, salah satunya dengan melakukan penelitian tentang Poster terseut kaitannya dengan sasarannya, jika tidak bisa-bisa keberadan Poster tersebut seperti tidak ada, artinya tidak mendapat respon positif dari sasaran Poster itu sendiri bahkan hanya dianggap sebagai pajangan, sehingga bukan malah menjadi ajakan atau pengingat tetapi menjadi perusak lingkungan itu sendiri lingkungan yang tadinya bersih karena ditempli Poster dengan jumlah yang lumayan banyak dan penempatan yang kurang strategis, akhirnya lingkungan itu menjadi tidak indah lagi dipandang, dan kesannya malah Poster tersebut yang menjadi sampah bukan sampah yang berasal dari bugkus makanan dan lainnya, yang perlu diperhatikan fasilitas pendukung dari Poster tersebut seperti tempat Sampah yang merata.

C. Keterbatasan Penelitian

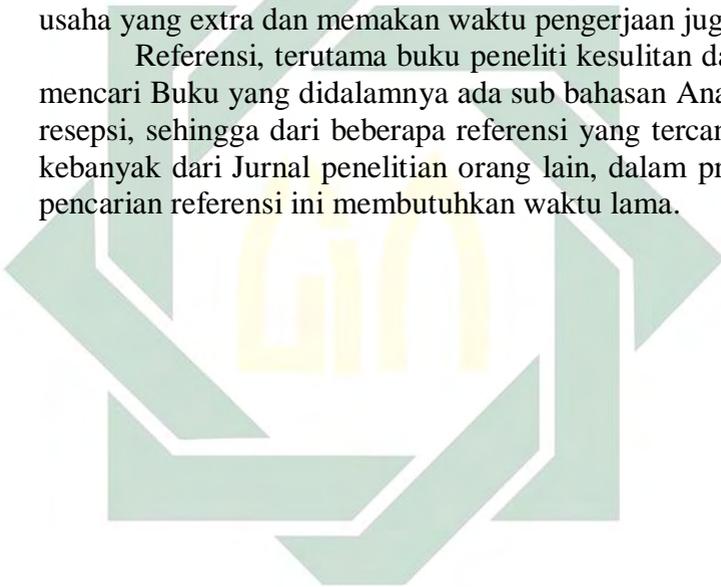
Peneliti sudah mengusahakan dan melaksanakan penelitian ini sesuai dengan prosedur ilmiah yang ada, namun mengingat peneliti sebagai manusia normal masih saja terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Resepsi jarang dipakai di program studi peneliti meskipun masuk dalam mata kuliah sehingga ada kesulitan dalam mencari teman *sharing* dan diskusi dengan teman se prodi sehingga sedikit memperlambat karena harus memahami secara otodidak dan *sharing*

dengan Mahasiswa prodi lain yang sering menggunakannya.

2. Mengingat Mahasiswa Fakultas Dakwah banyak dan tidak memungkinkan bagi peneliti jika semuanya dijadikan informan, sehingga harus memakai metode informan bertujuan (*purposive sumpling*) sehingga dari banyaknya Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi harus dipilih 10 orang sesuai kriteria yang sudah ditentukan dalam pencariannya ini yang membutuhkan usaha yang extra dan memakan waktu pengerjaan juga.

Referensi, terutama buku peneliti kesulitan dalam mencari Buku yang didalamnya ada sub bahasan Analisis resepsi, sehingga dari beberapa referensi yang tercantum kebanyak dari Jurnal penelitian orang lain, dalam proses pencarian referensi ini membutuhkan waktu lama.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

- Al-Quran Qaf Ayat: 18
 Al-Qur'an, Al-Nisa 49
 Al-Quran surat Al-Anam: 18
 Al-Quran Surah Al-Attaubah: 74 dan Ayat 71
 Al-quran surah Ali imran: 64
 Al-Quran Surah Al-Fath: 26
 Al-Quran Surah Ibrahim: 24
 Al-Quran Surah Ibrahim: 26
 Al-Quran Surat Al-Baqarah: 159
 Al-Quran Surat Al-Nahl: 125
 Al-Quran Surat Al-Nahl: 125
 Al-quran Surat Ali-Imran: 104
 Al-Quran surat al-at-taubah: 71

Buku

- Harjani hefni, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Kencana (2015)
 Sunarto, *Etika Dakwah*, Surabaya: Jaudar Press (2015)
 Morissan, *teori komunikasi individu hingga massa*, Jakarta: Kencana (2013)
 Alo, Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, Jakarta: Kencana (2017)
 Rachma ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, Jakarta: Kencan (2016)
 Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya (2007)
 Sugiono, *Metode Penelitia Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta (2009)
 Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS (2008)
 Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Revisi*. Jakarta : Kencana (2017)
 Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (2004)

- Rachamt kriyantono, *Teknik Parkatis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana (2006)
- Elvino ardianto, lukiati komala, siti karlinah, *Komunikasi Massa suatu pengantar*, Bandung: Simbiosis rekayasa media (2009)
- R. Masri sareb putra, *Media cetak bagaimana merancang dan memproduksi*, Yogyakarta: Ghaha Ilmu (2007)
- Sugeng, Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Kelompok Intrans Publishing (2015)

Tesis

- Ike dewi rahayu, *Analisis Masyarakat Desa Weru Tentang Pemberitaan Muslimah Bercadar Sebagai Pelaku Pengeboman di Media Televisi*, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018
- Moh Latiatul Hanan Mustajab, *Analisis resepsi remaja Islam Surabaya tentang Meme Islam di media sosial*, Tesis, Pascasarjana Uinsa Surabaya 2018
- Fahmi muhamad fadhel, *Analisis Resepsi Iklan Layanan Masyarakat Versi “Boleh Gaul Tapi Ingat Sopan Santun” Pada Mahasiswa KPI UINSA Srabaya*, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018
- M Latifatul. Hanan Mustajab, *Analisis Resepsi Remaja Islam Surabaya Tentang Meme Islam diMedia Sosial*, Tesis, Pascasarjana UINSA Surabaya, 2018

Skripsi

- Ike dewi rahayu, *Analisis Masyarakat Desa Weru Tentang Pemberitaan Muslimah Bercadar Sebagai Pelaku Pengeboman di Media Televisi*, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018

- Muhammad Rizky Santoso, *Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Berita Hoaks di Media Sosial*, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018
- Erni Susilawati, *Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen pembelajaran Fisika Materi Tata Surya Pada Siswa Smp Kelas Vii*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1439 H/2018
- Ike Dwi Rahayu, *Analisis Resepsi Masyarakat Desa Weru tentang pemberitaan Mslimah bercadar sebagai pelaku pengeboman dimedia Televisi*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi 2018.
- Muhammad Febry Ramadhon, *Simbol-Simbol Pesan Persuasif Melalui Design Poster*, Skripsi, Analisis visualisasi pada poster event musik Ngayogja Festival periode, 2013-2016

Jurnal

- Dewi Nur Rachmah , *Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak*, Jurnal Psikologi Volume 42, No. 1, April (2015)
- Novri Hardian, *Dakwah Dalam Perspektif Al-quran dan Hadits*, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dab Ilmu Komunikasi (2018)
- Desy Syafriani, *Hukum Dakwah Dalam Al-quran dan Hadis*, FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 1, No. 1, Januari- Juni (2017)
- Ahmad Toni, Dwi Fajariko, *Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism "Kill The Messenger*, Jurnal Komunikasi

- ISSN 2085-1979, EISSN 2528 2727 Vol. 9, No. 2, Desember (2017)
- Andi Arifuddin Iskandar, *Pentingnya memelihara kebersihan dan keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga*, Jurnal Ilmiah Pena Vol. 1 Nomor 1, Tahun (2018)
- Sumartono, Hani Astuti, *Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan*, Jurnal, Komunikologi Volume 15 Nomor 1, Maret (2018)
- Rita Rahmaniati, *Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Vb Sdn 6 Langkai Palangka Raya*, Pedagogik Jurnal Pendidikan Volume 10 Nomor 2 Oktober (2015)
- Hamidah Apriani, Ida Rasida, M, Sjafei Andrijatno, *Peancangan Poster Dan Wadah Sampah Karakter Sebagai Media Kampanye Peduli Lingkungan SMP Islam Al-Mustarih*, Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 02 No. 02 Mei-Agustus (2019)
- Andi Arifuddin Iskandar, *Pentingnya memelihara kebersihan dan keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga* (Jurnal Ilmiah Pena Vol. 1 Nomor 1 Tahun (2018)
- Hasan Asari, Al Rasyidin, Moh Iqbal, dkk, *MIQOT Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* (Jurnal Vol. XI No. 2 Juli-Desember (2016)
- Agustian Fathurizki, *Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film "Men, Women & Childern* (Jurnal ProTVF, Volume 2, Nomor 1, Maret (2018)
- Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017)

- Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, *Jurnal sosio-Humaniora*, Jurnal Sosio-Humaniora Vol. 5 No. 1., Mei (2014)
- Aprilia Kartini Streit, *Respresentatif Tubuh Perempuan Dalam Poster Film Tahun 2010-2011 Analisis Semiotika Roland Barthes*, Jurnal Ruparupa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia Volume 4 Nomor 1, Juni (2015)
- Ahmad Toni, Dwi Fajariko, *Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism "Kill The Messenger*, Jurnal Komunikasi ISSN 2085-1979, EISSN 2528 2727 Vol. 9, No. 2, Desember (2017)
- Agustian Fathurizki, *Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film "Men, Women & Childern*, Jurnal ProTVF, Volume 2, Nomor, 1 Maret (2018)
- Yulitin Sungkowati, *Resepsi Pembaca terhadap Tjerita Njai Dasima*, Jurnal, Metastra, Vol. 4 No. 2, Desember (2011)
- Dyah Ayu Noor Wulan, *Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi*, Jurnal Sosio-Humaniora Vol. 5 No. 1., Mei 2014
- Kurniawati, SB Juliana 2016, *Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, Jurnal Komunikator Vol. 8. No. 2

Internet

- <https://www.youtube.com/watch?v=wdCcGLtwoz0&t=74s> diakses 29 Jan 2020
- https://lecturer.uinsby.ac.id/index.php/example/fakultas_view/9 diakses 29 Jan 2020
- <https://w3.uinsby.ac.id/courses/komunikasi-dan-penyiaran-islam/> diakses 29 Jan 2020
- <http://www.uinsby.ac.id/id/223/strata-1.html>

diakses 29 Jan 2020

<https://w3.uinsby.ac.id/courses/ilmu-komunikasi/>

diakses 29 Jan 2020

<https://w3.uinsby.ac.id/courses/manajemen-dakwah/>

diakses 29 Jan 2020

<https://w3.uinsby.ac.id/courses/pengembangan-masyarakat-islam/> di
akses 29 Jan 2020

Wawancara

Fatur pada, 5Februari 2020

Ainayah el-fatihah, 6 Februari 2020

Wiwit Khofifah Khoirunnikmah, 7 Februari 2020

Tyas Yunia, 6 Februari 2020

Muhammad Nailul Muna, 5 Februari 2020

Guruh Mayonk Firmansyah, 5 Februari 2020

Siti Hudaifatul Adawiyah, 7 Februari 2020

Lutfiana Nur Azizah, 10 february 2020

Ahmad Falah, 16 Februari 2020

Dede Riski Ramdani, 5 Februari 2020